

**ANALISIS PROGRAM BILINGUAL ARAB INGGRIS  
DALAM MENUNJANG KEMAMPUAN *MAHARATUL KALAM* SANTRI  
“(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN AL-ANWAR PETANANG)”**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Wahyu Riana**

**NIM: I1A219001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI**

**2023**

**ANALISIS PROGRAM BILINGUAL ARAB-INGGRIS  
DALAM MENUNJANG KEMAMPUAN MAHARATUL KALAM SANTRI  
“(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN AL-ANWAR PETANANG)”**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Jambi  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan  
Program Sarjana Pendidikan Bahasa Arab**



**Oleh:**

**Wahyu Riana**

**NIM: I1A219001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI**

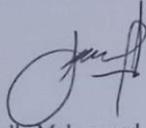
**2023**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "*Analisis Program Bilingual Arab-Inggris Guna Meningkatkan Maharatul Kalam Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang*" Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang disusun oleh Wahyu Riana. Nomor Induk Mahasiswa IIA219001 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, 2 Februari 2023

Pembimbing I

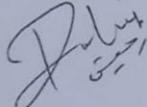


Sulhi Muhammad Daud Abdul Kadir, Lc., M.H.

NIP. 197404282008121002

Jambi, 2 Februari 2023

Pembimbing II



M. Rohiq, S. S., M.A.

NIP. 201501091006

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "*Analisis Program Bilingual Arab-Inggris Dalam Menunjang Kemampuan Maharatul Kalam Santri (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang)*" Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang disusun oleh Wahyu Riana, Nomor Induk Mahasiswa IIA219001 telah dipertahankan di depan tim penguji pada 28 Februari 2023.

Tim Penguji

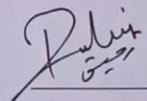
1. Sulhi Muhamad Daud Abdul Kadir, Lc., M.H.  
NIP: 197404282008121002

Ketua



2. M. Rohiq, S. S., M.A.  
NIP: 201501091006

Sekretaris



Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan  
Bahasa Arab



Muhammad Sobri, S.Pd.I., M.Pd  
NIP: 199401052019031011

## MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ  
فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

"Dan kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dia Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana."

(QS. Ibrahim 14: Ayat 4)

---

---

“Yang utama dari segalanya sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT.

Kupersembahkan skripsi ini untuk Ayah dan Ibu ku tercinta yang dengan perjuangan keras mereka telah menghantarkan aku untuk meraih ilmu. Semoga aku dapat menjadi yang terbaik untuk Ayah dan Ibuku tersayang. Cinta kasihnya menjadi cahaya bagiku dalam mengarungi kehidupan dan menggapai cita-cita.

Mari kita lewati semuanya dengan ketabahan dan kearifan”

---

---

## PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Wahyu Riana

NIM : I1A219001

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi di cabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, Februari 2023

Yang membuat pernyataan,



Wahyu Riana  
NIM. I1A219001

## ABSTRAK

Wahyu Riana. 2021. *Analisis Program Bilingual Arab-Inggris Dalam Menunjang Maharatul Kalam Santri Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang*. Skripsi, Pembimbing (I) Sulhi Muhamad Daud Abdul Kadir, Lc., M.H., Pembimbing (II) M. Rohiq, S. S., M.A.

**Kata Kunci** : Program *Bilingual* Arab Inggris, Keterampilan Maharatul Kalam

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model penerapan program *bilingual* arab-Inggris dalam menunjang kemampuan *maharatul kalam* santri di pondok pesantren al-anwar petanang. Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren al-anwar yang terletak di desa petanang kecamatan kumpeh kabupaten muaro jambi.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Desember sampai 30 Desember 2022, penelitian ini di dapatkan dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Jenis yang peneliti gunakan didalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan studi kasus. Sumber data peneliti pada penelitian ini adalah Pengurus Qismu Lughoh, Pengajar Qismu Lughoh dan Santri.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan program *bilingual* arab-Inggris di pondok pesantren al-anwar menerapkan Program Kerja Qismu Lughoh dalam menunjang kemampuan maharatul kalam santri yang menerapkan model *bilingual maintenance* (pemertahanan), yaitu santri mempelajari studi pendidikan di pondok pesantren dengan menggunakan bahasa pertama sampai dengan waktu yang sudah ditentukan, setelah melanjutkan kelas atas maka akan diwajibkan untuk menerapkan bahasa. Strategi yang digunakan oleh pengajar dan pengurus dalam meningkatkan maharatul kalam seperti, pemberian mufrodah, bermuhadatsah, muhadhoroh, mengulang mufrodah, reward dan punishment, mendengarkan musik dan video berbahasa arab-Inggris.

Hambatan yang dihadapi oleh pengajar adalah mengenai pelafalan santri yang sulit diajarkan sehingga para pengajar masih mencari cara untuk mereka bisa berlatih dalam melafalkan bahasa asing. Hambatan yang peneliti temui dalam program qismu lughoh di pondok pesantren al-anwar adalah masih belum disiplin bahasa pengajar dan pengurus karena program kerja hanya berlaku untuk santri. Oleh karena itu, solusi yang dapat diambil untuk menutupi dan memperbaiki program kerja demi tercapainya tujuan maka diharapkan dapat memberlakukan program kerja tersebut untuk pengajar dan pengurus, serta menghadirkan jasad khusus untuk pengajar dan pengurusnya. Hal ini dapat membantu dalam mendisiplinkan bahasa sehingga tercapai tujuan untuk menerapkan bahasa santri di pondok pesantren al-anwar petanang. Dari penelitian ini juga tentu terdapat implikasi bagi yang bersangkutan dan yang bertanggung jawab terhadap berjalannya suatu program Qismu Lughoh yakni *Bilingual* Arab-Inggris tersebut.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberi kekuatan dan kemudahan serta petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Analisis Program Bilingual Arab-Inggris Dalam Menunjang Kemampuan Maharatul Kalam Santri Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang” dalam waktu yang sudah ditetapkan. Tidak lupa Sholawat beserta salam selalu dihaturkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW.

Adapun tujuan peneliti Menyusun Skripsi ini ialah untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan S1 pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini membutuhkan berbagai proses serta kegigihan dan usaha yang keras maka dari itu skripsi ini tidak lepas dari adanya arahan, bimbingan, motivasi, serta bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih banyak kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Heri Nuryanto dan Ibunda Erawati, serta adik kandung Andika Dwi Saputra yang selalu mendoakan dan menjadi penyemangat peneliti sehingga mampu mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada bapak Sulhi Muhamad Daud Abdul Kadir, Lc., M.H. selaku pembimbing I yang sudah membimbing dengan kesabaran dan ketulusan beliau dan telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dan tidak lupa pula berterimakasih kepada bapak M. Rohiq, S. S., M.A. selaku pembimbing II yang begitu sabar dan telaten dalam membimbing dan mengarahkan serta meluangkan waktu dalam menyelesaikan penulisan skripsi hingga tuntas.

Penulis juga berterimakasih kepada bapak Prof. Dr. M. Rusdi, S.Pd., M.Sc. Sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan bapak Muhammad Sobri, S.Pd.I., M.Pd. selaku ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab dan bapak Dr. Supian,

S.Ag, M.Ag selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti selama proses belajar di Universitas Jambi, serta seluruh Dosen Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi yang telah menjadi guru selama peneliti menempuh Pendidikan pada jenjang ini, yang mana telah mendorong dan menasehati peneliti sehingga dapat sampai selesai pada tahap ini.

Kepada Mudir Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang Ky Asrofi Asror, S.Pd.I., M.Pd. selaku pimpinan yang mengarahkan peneliti hingga menyelesaikan skripsi saat ini. Kemudian Ibu dan Bapak angkat sejak pengabdian kampus mengajar yang selalu bersedia membantu serta kasih sayangnya kepada peneliti. Terkhusus abang Muhammad Faiz yang selalu memberi semangat secara terus menerus kepada peneliti sedari awal kuliah hingga penyelesaian skripsi ini, serta adik Risty Agustina yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir untuk mendapatkan kesuksesan saat ini.

Maka dari itu peneliti sekali lagi berterimakasih banyak kepada pihak yang sudah membantu semoga kebaikan semuanya serta bantuan dan pengertiannya mendapat keberkahan dari Allah SWT. Syukron Jazakumulloh Khoiron katsiron Fi dunya wal-akhirah. Dan akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu sangat mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak demi membangun kesempurnaan dari penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Jambi, Februari 2023

Penulis

Wahyu Riana

NIM. I1A219001

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>I</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>II</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>III</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>IV</b>
<b>PERNYATAAN KARYA SENDIRI</b> .....	<b>V</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>VI</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>VII</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>IX</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>XI</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>XII</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>XIII</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK</b> .....	<b>9</b>
<b>2.1 Kajian Teori</b> .....	<b>9</b>
2.1.1 Pendidikan .....	9
2.1.2 Bahasa .....	15
2.1.3 Bilingual .....	26
<b>2.2 Kajian Relevan</b> .....	<b>30</b>
<b>2.3 Kerangka Berpikir</b> .....	<b>35</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....	37

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
3.3 Data dan Sumber Data .....	40
3.4 Teknik Sampling .....	41
3.5 Teknik Pengumpulan data .....	41
3.6 Uji Validitas Data.....	43
3.7 Teknik Analisis Data.....	44
3.8 Prosedur Penelitian .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
<b>4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian .....</b>	<b>48</b>
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	48
4.1.2 Identitas Pondok Pesantren Al-Anwar .....	51
4.1.3 Visi Misi Dan Tujuan .....	52
4.1.4 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Anwar .....	53
4.1.5 Keadaan Pimpinan Pesantren, Pengasuh, Dan Guru Qismu Lughoh Di Pondok Pesantren Al-Anwar .....	54
4.1.6 Tujuan Dan Fungsi Qismu Lughoh .....	55
4.1.7 Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Anwar .....	55
4.1.8 Keadaan Sarana Dan Prasarana Di Pondok Pesantren Al-Anwar .....	56
<b>4.2 Deskripsi Temuan Penelitian .....</b>	<b>59</b>
4.2.1 Tujuan Perencanaan Program Bilingual Arab-Inggris .....	59
4.2.2 Model Penerapan Program Bilingual Arab-Inggris .....	61
4.2.3 Monitoring Dan Evaluasi Program Bilingual Arab-Inggris.....	69
<b>4.3 Pembahasan .....</b>	<b>71</b>
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	<b>74</b>
<b>5.1 Simpulan.....</b>	<b>74</b>
<b>5.2 Implikasi .....</b>	<b>75</b>
<b>5.3 Saran .....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>79</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
<b>2.1 Kajian Relevan .....</b>	<b>30</b>
<b>3.1 Waktu Penelitian .....</b>	<b>37</b>
<b>4.1 Data Jabatan Pimpinan, Pengasuh, Guru Qismu Lughoh Dan Pengurus Qismu Lughoh.....</b>	<b>54</b>
<b>4.2 Jumlah Santri Di Pondok Al-Anwar.....</b>	<b>56</b>
<b>4.3 Keadaan Sarana Dan Prasarana .....</b>	<b>57</b>

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
<b>2.1 Kerangka Berfikir .....</b>	<b>35</b>
<b>4.1 Struktur Organisasi .....</b>	<b>53</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Panduan Observasi .....	80
2. Lembar Wawancara .....	81
3. Program Kerja Qismu Lughoh .....	84
4. Dokumentasi.....	85
5. Surat Riset Penelitian .....	86
6. Surat Selesai Penelitian .....	87

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia diciptakan dan ditempatkan diberbagai suku, agama, dan budaya yang berbeda-beda. Bahkan setiap lingkungan masing-masing memiliki bahasa yang beragam. Bahasa merupakan suatu alat komunikasi yang digunakan oleh manusia dalam berinteraksi dengan sesama, dan melakukan pekerjaan bersama di dalam kehidupan sehari-harinya. Bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas, serta sarana untuk mengkomunikasikan pikiran, ide, konsep, dan perasaan (chaer dan agustina, 2010:14). Dengan adanya berbagai variasi bahasa akan memudahkan manusia dalam mengungkapkan ide dan pikirannya, manusia dapat mengekspresikan dirinya dengan bahasa yang dimiliki, sebagai alat dalam mengontrol diri untuk dapat beradaptasi dengan sosial. Bahasa dapat membantu manusia dalam mengenal budaya lain melalui perbedaan dalam penggunaan bahasa tersebut.

Melihat dalam bahasa-bahasa yang dipakai pada penggunaan bahasa kedua, kini perhatian terbesar dalam tujuan kebutuhan bangsa yang sudah merdeka yakni perkara keanekaragaman bahasa dan pendidikan. Ilmu-ilmu bahasa membantu pada pembentukan kebijakan mengenai bahasa dan perencanaannya, perkembangan bahasa ibu, dan pendidikan bilingual. Dengan hal itu, maka pada proses perencanaan program bilingual, manajemen menjadi kunci utama untuk keberhasilan program bilingual (dwibahasa) sebagai esensi dan nilai jual yang tinggi untuk sekolah itu sendiri. Dengan adanya program

perencanaan pembelajaran yang baik, maka sebuah program akan berjalan baik pula, dan tujuan yang diinginkan bisa tercapai disekolah tersebut.

Berdasarkan model sekolah yang tidak selaras di Indonesia, sebagai perbandingan tentang pembelajaran dan pemerolehan bahasa merupakan model sekolah berasrama dan model sekolah non-asrama. Model sekolah berasrama atau cenderung menggunakan *Islamic Boarding School* (Pondok Pesantren Modern) menekankan para anak didik mempelajari dua bahasa asing yaitu bahasa Arab dan Inggris. Selain anak didik mempelajari bahasa asing, anak didik juga diarahkan pada penggunaan kedua bahasa asing tersebut pada komunikasi sehari-hari. Apabila merujuk dalam pengertian Yukio maka masalah ini bisa dikatakan proses pembelajaran dan pemerolehan bahasa kedua, lantaran bahasa arab atau pun bahasa inggris tidak lagi hanya dipelajari di kelas, namun juga dipakai untuk percakapan dan komunikasi sehari-hari. Berbeda dengan model sekolah non-asrama, seperti sekolah-sekolah umum biasa. Salah satu contoh pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah atau Madrasah Aliyah. Bahasa Arab hanya menjadi satu materi pelajaran yang diajarkan di dalam kelas. Bahasa Arab cenderung belum digunakan dalam komunikasi sehari-hari di sekolah. Sehingga tidak dapat dikatakan bahasa Arab sebagai bahasa kedua melainkan bahasa Asing (Huda 2017).

Fenomena bilingual ini bisa terjadi pada lingkungan pendidikan, baik pendidikan yang keberadaannya di kota maupun di desa. Pada santri di al-anwar petanang mempunyai dwibahasaan yang beraneka ragam, penggunaan kedwibahasaan digunakan pada saat bercakap-cakap di sekitar pondok pesantren.

Hal itu membuat peneliti berinisiatif untuk mengkaji penelitian ini dibidang bilingual arab-Inggris. Bilingual merupakan penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian. Untuk dapat menggunakan kedua bahasa tentunya seseorang tersebut dapat menguasai kedua bahasa itu. Pertama, bahasa yang digunakan adalah bahasa arab (BA), dan bahasa lain yang kedua adalah bahasa Inggris (BI). Untuk meningkatkan sumber daya manusia pendidikan, kita tidak hanya membutuhkan sekolah yang meningkatkan keunggulan daerah dengan menyediakan sumber daya manusia yang terdidik, tetapi juga satuan pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang berdaya saing di dunia internasional. Menghadapi situasi ini, bangsa Indonesia membutuhkan kapasitas yang tinggi untuk menghadapi berbagai dampak perkembangan global terhadap pendidikan Indonesia. Berdasarkan hal ini, direkomendasikan bahwa program pendidikan harus berkualitas tinggi, karena juga membawa implementasi yang baik bagi negara Indonesia untuk bersaing secara luas di forum internasional (Rizal 2020).

Hal ini juga terbukti bahwa sebagian besar orang Indonesia memiliki kemampuan bahasa asing yang sangat rendah, termasuk kemampuan berbicara bahasa Arab dan Inggris, ini dapat dilihat dari terbatasnya kemampuan mereka berkomunikasi dalam bahasa arab dan bahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan dan secara pasif maupun aktif. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan dalam pasal 61 ayat 1 yang menyatakan bahwa, “Pemerintah bersama-sama pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu sekolah pada jenjang pendidikan

dasar dan sekurang-kurangnya satu sekolah pada jenjang pendidikan menengah untuk dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional” (Istianti 2009).

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan masyarakat untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. John dewey dalam skripsi yulianie kasari berpendapat bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mempersiapkan dan membukukan serta membentuk disiplin hidup. Sehingga dimanapun ada masyarakat, disitu pula terdapat pendidikan (Kasari 2013).

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang efektif untuk menanamkan sikap, perilaku dan akhlak mulia kepada santrinya. Dalam bidang bahasa, pesantren dianggap sebagai lembaga yang paling efektif untuk melatih dan meningkatkan kemampuan bahasa asing seperti Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Di antara lembaga pendidikan lainnya, pesantren memiliki sistem yang khas karena santri dapat tinggal bersama guru-guru Al-Qur'an dan mengembangkan kualitas pesantren mereka. Ahmad Bachmid dalam jurnalnya mengatakan bahwa perkembangan bahasa Arab digambarkan oleh Wali Songo dengan mengembangkan pesantren dengan slogan mereka, yang fokus pada penguasaan bahasa arab (Bachmid 2017). Pengawasan guru yang dapat melindungi siswa dari pengaruh negatif dari luar sekolah. Selanjutnya di lingkungan pesantren, santri diajarkan gaya hidup kebersamaan, kemandirian, kedisiplinan, kesederhanaan dan yang terpenting akhlak mulia. Disiplin di pondok pesantren sangat penting dalam pengajaran dan pendidikan santri, santri harus mampu beradaptasi dengan kehidupan yang disiplin. Salah satu bidang pendidikan pesantren adalah penggunaan bahasa asing, yaitu Bahasa

Arab dan Bahasa Inggris. Bahasa sangat penting perannya sebagai alat komunikasi untuk keberhasilan belajar. Keterampilan bahasa yang baik memungkinkan santri untuk berkomunikasi dengan baik dengan orang lain.

Pesantren merupakan pendidikan formal yang menyediakan pengajaran bahasa asing. Salah satu pesantren yang patut untuk diperhatikan adalah Pondok Pesantren Al-Anwar yang mengintegrasikan sistem ajar dengan menggunakan bahasa asing, yaitu bahasa Arab dan Inggris. Bahasa asing di Pondok Pesantren Al-Anwar juga dijadikan sebagai bahasa percakapan sehari-hari, hal ini penting karena untuk memperoleh dan menguasai kemampuan berbahasa asing yang baik ialah harus berlatih dan terbiasa menggunakan bahasa asing sesering mungkin. Di Pondok Pesantren Al-Anwar siswa wajib menggunakan bahasa asing (Arab dan Inggris) meski kenyataannya sering bermunculan siswa yang belum sadar dalam menjalankan kewajiban berbahasa sebagai bahasa percakapan sehari-hari dan berjalan dengan sebuah keterpaksaan karena adanya tuntutan disiplin yang ada, sebagian dari mereka menggunakan bahasa Arab dan Inggris ketika di depan pengurus bagian bahasa saja, sedangkan bahasa yang mereka gunakan sehari-hari adalah bahasa Indonesia dan bahasa daerah.

Hal tersebut terlaksana di Pondok Pesantren Al-Anwar dikarenakan para santri tinggal di pondok selama dua puluh empat jam santri dilatih untuk selalu berbahasa asing di lingkungan Pondok Pesantren Al-Anwar. Di samping itu juga diterapkan hukuman bagi santri yang melanggar tidak berbahasa di lingkungan Pondok Pesantren Al-Anwar, hukuman itupun bersifat mendidik agar santri disiplin berbahasa.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada santri Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang, menunjukkan bahwa santri menggunakan lebih dari satu bahasa. Dengan sistem model dua bahasa yakni bahasa arab dan bahasa inggris, dimana dua bahasa tersebut digunakan secara bergantian dalam perpekannya. Jika pekan awal bulan menggunakan bahasa arab maka pekan selanjutnya menggunakan bahasa inggris. Maka dapat disimpulkan bahwasannya mereka merupakan dwibahasaan.

Penelitian ini terinspirasi pada saat peneliti berkunjung di Pondok Pesantren Al-Anwar pada program MBKM, dan kemudian dilanjutkan melakukan observasi dan wawancara. Siswa menggunakan dua bahasa pada saat berinteraksi sesama siswa di lingkungan sekolah. Komunikasi yang digunakan dalam percakapan siswa yaitu bahasa yang umum bersifat santai atau tidak resmi, dengan alasan lebih sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari serta memiliki tujuan untuk menciptakan suasana yang akrab dengan lawan bicaranya. Hal tersebut menimbulkan adanya fenomena bilingualisme yang muncul akibat penggunaan dua bahasa atau lebih. Komunikasi yang digunakan dalam komunikasi oleh santri Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang adalah bahasa Arab-Inggris.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin meneliti dan mengkaji lebih dalam terkait Penggunaan Bilingualisme pada Tuturan santri Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang. Dengan ini peneliti akan mengangkat skripsi dengan judul **“Analisis Program Bilingual Arab-Inggris Dalam menunjang kemampuan *maharatul kalam* (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana penerapan program bilingual arab-Inggris dalam keterampilan berbicara santri Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang?
2. Apa saja yang menjadi hambatan serta solusi pada program bilingual di Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan model penggunaan program bilingual arab-Inggris pada tuturan santri Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang.
2. Mengetahui hambatan dan solusi demi keberhasilan program bilingual di Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi dan pengetahuan terhadap lembaga pendidikan dalam memilih model program bilingual yang nantinya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau pedoman bagi guru dan termotivasi untuk membuat model program bilingual yang lebih baik demi meningkatkan bahasa siswa.

### b. Bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong santri Al-Anwar Petanang untuk lebih semangat belajarnya dan dapat meningkatkan bahasanya.

### c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan peneliti menjadi bertambah pengalamannya dan mendapatkan ilmu baru yang akan disalurkan di sekolah lain nantinya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Pendidikan**

###### **a. Pengertian Pendidikan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya (Nurkholis 2013).

Dari pengertian-pengertian dan analisis yang ada maka bisa disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi

pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dan budaya ada bersama dan saling memajukan.

#### b. Komponen Pendidikan

Komponen-komponen pendidikan terdiri dari beberapabagian, sebagaimana dijelaskan (Rahman 2022) sebagai berikut:

##### 1) Peserta Didik

Peserta didik berstatus sebagai subjek didik dalam suatu pendidikan. Peserta didik adalah seorang yang memiliki potensi fisik dan psikis, seorang individu yang berkembang serta membutuhkan bimbingan dan perlakuan yang baik. Peserta didik juga memiliki kemampuan untuk mandiri, peserta didik juga tidak memandang usia.

##### 2) Pendidik

Pendidik adalah orang yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik. Pendidik bisa berasal dari lingkungan pendidikan yang berbeda, misalnya lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, seorang pendidik bisa berupa orang tua, guru, pemimpin masyarakat dan lain-lain. Pendidik juga harus memiliki kewibawaan dan kedewesaan, baik rohani maupun jasmani.

##### 3) Interaksi Edukatif

Interaksi edukatif adalah komunikasi timbal balik antara peserta didik dengan pendidik yang terarah kepada tujuan pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan

secara optimal ditempuh melalui proses berkomunikasi intensif dengan manipulasi isi, metode serta alat-alat pendidikan. Ketika pendidik memberi bahan ajar berupa materi pelajaran dan contoh-contoh, diharapkan adanya respon yang baik dari para peserta didik dengan tetap memiliki sifat saling menghargai satu sama lain.

#### 4) Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan hal yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dan tujuan ke arah mana bimbingan ditujukan. Tujuan ini bersifat umum, ideal dan kandungannya sangat luas sehingga sulit untuk dilaksanakan di dalam praktek. Sedangkan pendidikan harus berupa tindakan yang ditujukan kepada peserta didik dalam kondisi tertentu, tempat tertentu dan waktu tertentu dengan menggunakan alat tertentu. Tujuan pendidikan juga bertujuan untuk membangkitkan, memicu, dan menyegarkan kembali materi-materi yang telah dibahas agar peserta didik semakin mantap dalam menguasai pelajaran tersebut.

#### 5) Materi Pendidikan

Materi pendidikan merupakan bahan ajar dalam suatu pendidikan dan merupakan pengaruh yang diberikan dalam bimbingan. Dalam sistem pendidikan persekolahan, materi telah menjadi kurikulum yang akan disajikan sebagai sarana pencapaian tujuan. Kurikulum ini menampung materi-materi pendidikan secara terstruktur. Materi ini meliputi materi inti maupun muatan lokal.

#### 6) Alat dan Metode Pendidikan

Alat dan metode pendidikan adalah segala sesuatu yang dilakukan ataupun diadakan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Alat pendidikan merupakan jenisnya sedangkan metode pendidikan melihat efisiensi dan

efektifitasnya. Contoh alat pendidikan adalah komputer, sosial media, buku ajar dan alat peraga. Sedangkan metode pendidikan merupakan cara penyampaian materi pendidikan dari pendidik pada peserta didik.

#### 7) Lingkungan Pendidikan

Lingkungan pendidikan merupakan tempat dimana peristiwa bimbingan atau pendidikan berlangsung. Secara umum lingkungan pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiganya sering disebut sebagai tri pusat pendidikan.

#### c. Landasan Pendidikan

Pendidikan mempunyai kedudukan yang mulia, sebagai suprastruktur ilmu maka pendidikan pun merupakan suatu fasilitas yang mulia. Oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan mempunyai kedudukan sesuai dengan martabatnya. Pendidikan tidak bisa dipertahankan apa adanya, tetapi untuk dikembangkan mencapai derajat kemuliaannya, sehingga pendidikan secara maksimal dapat mengembangkan dan mengakselerasi intelektualitas dan spiritualitas manusia didiknya.

Mencari ilmu dikatakan jihad seperti pendapat Mu'adz bin Jabal berkata, "Pelajarilah ilmu, karena mempelajarinya karena Allah adalah tanda takut kepada Allah, mencarinya ibadah, mengingat-ingatnya tasbih, pembahasannya jihad, mengajarkannya bagi yang belum tahu shadaqah, menyumbangkannya bagi yang berhak adalah taqarrub kepada Allah." Ilmu dalam agama Islam sangat tinggi kedudukannya, oleh karena itu kaidah keilmuan membutuhkan suatu sistem yang memberi kontribusi pada peradaban dimana manusia hidup.

#### d. Tujuan Pendidikan

Merumuskan tujuan pendidikan harus dinyatakan secara jelas dan tegas sehingga setiap orang yang terlibat dalam usaha-usaha pendidikan memahami dengan baik arah pendidikan yang akan dituju. Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan biasanya ditetapkan secara tertulis, walaupun substansi dan isinya seringkali lebih bersifat abstrak.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia, tidak dapat dilepaskan dari tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Dalam mukaddimah Undang-undang Dasar 1945, jelas termaktub, satu tujuan yaitu "Mencerdaskan kehidupan bangsa" (Yusuf 2018).

"Mencerdaskan kehidupan bangsa", merupakan suatu ungkapan yang padat dengan makna filosofis. Suatu rumusan tujuan yang tidak hanya menjangkau aspek-aspek lahiriah, tetapi juga meliputi seluruh aspek batiniah dan ranah-ranah lain yang terkait dengan seluruh kehidupan manusia. Nilai-nilai tujuan pendidikan biasanya bersumber dan dirumuskan dari unsur-unsur yang hidup dan berkembang di dalam masyarakat.

Untuk memudahkan penjabaran tujuan pendidikan sehingga dapat tercapai secara konkrit dalam praktik-praktik pendidikan, maka rumusan tujuan pendidikan disusun secara hirarkis dari rumusan yang paling umum dan global menjadi rumusan yang lebih konkrit dan operasional. Secara visual, tujuan pendidikan dapat dilihat dalam bagan hirarki tujuan pendidikan, mulai dari tujuan yang tertinggi dan mencakup tujuan secara luas, hingga tujuan yang lebih konkrit dan operasional, sebagai berikut (Yusuf 2018):

### 1) Tujuan Umum

Rumusan tujuan umum pendidikan merupakan rumusan tujuan pendidikan yang bersifat luas dan mencakup seluruh hakekat kemanusiaan secara universal. Tujuan umum pendidikan biasanya dirumuskan dengan memperhatikan aspek-aspek yang bersifat universal.

### 2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus pendidikan merupakan penjabaran yang bersifat detail dari rumusan tujuan umum pendidikan. Tujuan khusus biasanya ditentukan karena adanya faktor-faktor lain sehingga tujuan pendidikan yang akan dicapai menjadi bersifat khusus pula. Misalnya perbedaan lingkungan sosial masyarakat, perbedaan institusi lembaga pendidikan, atau bahkan perbedaan adat istiadat yang bersifat lokal.

### 3) Tujuan Nasional

Menurut Hasbullah, tujuan nasional mencakup rumusan kualifikasi umum yang diharapkan dimiliki oleh setiap warga negara setelah mengikuti dan menyelesaikan program pendidikan nasional tertentu.<sup>33</sup> Rumusan tujuan pendidikan nasional umumnya dirumuskan dan ditetapkan dalam suatu Undang-undang, yang sekarang dikenal dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional.

#### 4) Tujuan Institusional

Tujuan institusional merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional pada tingkat institusi atau lembaga. Oleh karena itu, rumusan tujuan institusional menyesuaikan dengan karakteristik tujuan lembaga di mana pendidikan itu berlangsung.

#### 5) Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler adalah penjabaran dari tujuan institusional, yang berisi tentang muatan-muatan tujuan yang akan dicapai setelah suatu program pengajaran selesai dilaksanakan dalam suatu bidang/mata pelajaran tertentu.

#### 6) Tujuan Instruksional

Tujuan instruksional, merupakan tujuan yang harus dicapai setiap proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Trend pembelajaran terkini menghendaki agar setiap siswa setiap suatu sesi pembelajaran selesai, maka mereka mencapai suatu kompetensi yang bersifat kontekstual. Dengan demikian, tujuan instruksional, lebih bersifat operasional dapat dapat diukur dan dinilai secara otentik.

### **2.1.2 Bahasa**

#### a. Pengertian Bahasa

Setiap orang memiliki pengertian masing-masing tentang bahasa. Sebab setiap hari bahasa tidak lepas dalam kegiatan manusia sebagai alat komunikasi satu sama lain. Bahasa terkadang digunakan dalam berbagai konteks, seperti halnya bahasa pendidikan, bahasa militer, bahasa politik, bahasa cinta, dan lainnya.

Adapula dikaitkan dengan seluk bahasa atau media bahasa, seperti halnya bahasa lisan, bahasa tulisan, dan bahasa tuturan. Bahasa adalah alat komunikasi antar sesama masyarakat berupa bentuk bunyi yang dihasilkan oleh ucapan manusia. Menurut Ritonga dalam jurnal tarbiyah (Devianty 2017) Pengertian bahasa itu meliputi dua bidang. Pertama, bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan arti atau makna yang tersirat dalam arus bunyi itu sendiri. Bunyi itu merupakan getaran yang merangsang alat pendengaran kita. Kedua, arti atau makna, yaitu isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan adanya reaksi terhadap hal yang kita dengar. Untuk selanjutnya, arus bunyi itu disebut dengan arus ujaran.

Setiap bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia belum bisa dikatakan bahasa bila tidak terkandung makna di dalamnya. Bahasa, dalam pengertian Linguistik Sistemik Fungsional (LSF), adalah bentuk semiotika sosial yang sedang melakukan pekerjaan di dalam suatu konteks situasi dan konteks kultural, yang digunakan baik secara lisan maupun secara tulis (Wiratno 2019).

Berikut ini adalah pengertian beberapa bahasa menurut beberapa ahli. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi IV (2014:116) (Devianty 2017) dituliskan bahwa:

1. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota satu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.
2. Bahasa merupakan percakapan (perkataan) yang baik, sopan santun. Menurut Chaer (2003:30), bahasa adalah alat verbal untuk komunikasi. Sebelumnya (1994), Chaer menegaskan bahwa bahasa sebagai suatu

lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri.

Jadi kesimpulannya, bahasa adalah alat untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan yang digunakan manusia untuk menyatakan atau mengungkapkan pikiran, keinginan, dan perasaannya.

#### b. Hakikat Bahasa

Banyak para ahli bahasa mengemukakan pendapatnya tentang hakikat bahasa itu sendiri. Namun, pendapat tentu sudah melalui studi yang komprehensif, sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang hakikat bahasa itu sendiri. Adapun hakikat bahasa menurut berbagai para ahli bahasa dapat disimpulkan (Albaburrahim 2019) yaitu:

1. Bahasa Sebagai Sistem : Bahasa adalah sebuah sistem yang memiliki arti bahwa bahasa terdapat unsur yang tersusun dan teratur mengikuti pola yang terbentuk dari keseluruhan komponen yang memiliki makna atau fungsi. Sistem tersebut berhubungan dengan berbagai unsur atau komponen secara fungsional.
2. Bahasa Sebagai Lambang : Suatu negara tentu memiliki lambang tertentu, seperti Indonesia lambang negara Indonesia, yaitu Garuda Pancasila yang di dalamnya terdapat lambang bintang bersudut lima, tali rantai, pohon beringin, kepala banteng, serta kapas dan padi. Hal ini semua melambangkan tentang makna dari lima sila. Bahkan, bendera Sang Saka Merah Putih selalu dilambangkan dengan merah yang melambangkan keberanian, sedangkan putih dilambangkan kesucian. Hal ini

menggambarkan dalam kehidupan sehari-hari, sering menemukan tentang lambang. Secara pengertian yang sama kata lambang itu sebenarnya sering disamakan dengan kata simbol. Sedangkan ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk simbol atau berbagai tanda dalam kehidupan manusia seperti halnya bahasa adalah ilmu semiotika dan semiologi.

3. Bahasa Sebagai Sistem Bunyi : Salah satu pengertian bahasa adalah sistem lambang bunyi. Namun, tidak semua bunyi itu dapat dikatakan bahasa. Karena ada hal yang perlu dibedakan antara bunyi bahasa dengan bunyi di luar bahasa. Bunyi ini berasal dari berbagai sumber gesek atau benturan pada benda, seperti suara dari binatang dan manusia. Sedangkan, bunyi bahasa bagi manusia adalah bunyi ujaran atau bahasa pada satuan bunyi yang dihasilkan manusia melalui alat ucap. Maka dari itu, bunyi yang tidak berasal dari manusia maka tidak termasuk kedalam bahasa. Namun, tidak semuanya bunyi yang berasal dari manusia itu bunyi bahasa, seperti bersin, batuk, dan bunyi orokan saat tidur. Hal ini dikarenakan, bunyi tersebut tidak memiliki pesan dan tidak ada kesengajaan dari orang tersebut.
4. Bahasa Itu Bermakna : Salah satu tujuan berbahasa adalah sebagai alat komunikasi. Setiap komunikasi pasti menyampaikan pesan bermakna yang saling dimengerti satu sama lain. Bahasa itu merupakan suatu sistem lambang dengan bunyi bahasa dari ucapan manusia dengan memiliki makna. Artinya makna itu dalam suatu bahasa harus ada. Ketika sebuah bunyi bahasa tanpa adanya pesan yang bermakna, maka itu tidak termasuk bahasa. Setiap lambang pasti melambangkan sesuatu yang dilambangkan, baik berupa pengertian, gagasan, konsep, ide, dan pikiran.

5. Bahasa Itu Unik : Ciri khusus bahasa belum tentu dimiliki bahasa lainnya. Maka dari itu, bahasa bersifat unik memiliki arti bahwa setiap bahasa berciri khas tersendiri. Adapun ciri khas itu dilihat dari berbagai tinjauan, seperti sistem pembentukan bunyi bahasa, sistem pembentukan kata, sistem dalam membentuk kalimat atau sistem lainnya. Adapun hal unik yang dimiliki bahasa Indonesia yaitu penekanan kata yang bersifat sintaksi, bukan bersifat morfemis. Artinya adalah kata dalam sebuah kalimat diberikan tekanan, sehingga kata tersebut tetap dan tidak ada perubahan. Namun yang berubah makna keseluruhan kalimat.
6. Bahasa Itu Universal : Bahasa yang bersifat unik, tentu terdapat suatu ciri khas yang bersifat universal. Artinya setiap bahasa didunia mempunyai ciri khas yang sama didunia. Ciri universal tersebut adalah unsur bahasa yang paling umum, sehingga unsur tersebut dapat dikaitkan dengan bahasa lainnya, baik ciri atau sifat bahasa.
7. Bahasa Itu Dinamis : Bahasa itu disebut dinamis artinya salah satu hal yang akan tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Bahkan setiap kegiatan dan gerak manusia maka bahasa akan terus digunakan oleh manusia. Sebagai manusia yang memiliki berbagai budaya dan juga bermasyarakat, maka aktivitas manusia akan tetap menggunakan bahasa. Maka dari itu, bahasa merupakan aspek terpenting bagi manusia.
8. Bahasa Itu Manusiawi : Berbagai macam pertanyaan tentang bahasa dan binatang. Apakah binatang memiliki bahasa? Mungkin dahulu, kita pernah membaca sejarah tentang nabi Sulaiman As yang dapat berbicara dengan

binatang. Dengan begitu binatang memiliki bahasa. Bahkan beberapa hewan yang berbicara seperti manusia.

Berdasarkan pengertian bahasa yang telah diuraikan di atas bahwa bahasa suatu sistem lambang bunyi yang berasal dari ucapan manusia yang bersifat produktif, bermakna, dan arbiter. Maka dengan demikian, binatang tidak memiliki bahasa.

### c. Fungsi Bahasa

Namun, menurut Mulyati dalam buku (Albaburrahim 2019) pada umumnya bahasa memiliki fungsi bagi manusia. Salah satunya adalah bahasa sebagai alat ekspresi jiwa, alat komunikasi, alat beradaptasi, alat kontrol sosial.

#### 1. Alat Ekspresi Jiwa

Fungsi bahasa sebagai alat ekspresi jiwa maka bahasa memiliki fungsi yang menyalurkan suatu gagasan, emosi jiwa, perasaan, dan tekanan perasaan melalui lisan ataupun tulisan. Dengan fungsi ini, maka bahasa dapat digunakan sebagai media dalam sebuah eksistensi atau keberadaan diri, pembebsan diri dari suatu tekanan emosi serta menarik berbagai perhatian pembaca ataupun pendengar.

Ada berbagai sarana ekspresi diri dengan bahasa, diantaranya adalah lisan beserta tulisan. Adapun dengan lisan, yaitu seseorang dapat mampu menyampaikan perasaan, pikiran, dan gagasan kepada pendengarnya. Bahkan, melalui lisan seseorang akan mampu mengubah pola pikir atau perasaan orang lain untuk ikut dalam pola pikir atau perasaannya, bukan hanya itu juga. Misalnya, berpidato, sambutan, ceramah, bahkan berpuisi.

Sedangkan, sarana tulisan merupakan ekspresi jiwa seseorang yang ditulis dalam lembaran kertas dengan merangkai huruf yang menggambarkan ekspresi jiwanya. Banyak jenis ekspresi melalui sarana menulis, misalnya membuat karya ilmiah. Karya ilmiah yang dihasilkan tentu merupakan hasil ekspresi penulis dalam menyampaikan gagasannya. Banyak ilmuwan yang telah mengekspresikan diri melalui karya ilmiah, sehingga menunjukkan kemampuan dari ilmuwan tersebut demi mencapai tujuannya.

## 2. Alat Komunikasi

Ekspresi diri dapat berakibat pada terjadinya komunikasi. Sebab ketika ekspresi diri yang ada dalam diri tidak diterima dan dipahami oleh yang lainnya, maka komunikasi tidak akan sempurna. Berkomunikasi kita dapat mengetahui pencapaian nenek moyang kita, serta pencapaian yang telah dilakukan orang sezaman kita.

Alat komunikasi sebagai fungsi bahasa, tentu bahasa itu merupakan saluran dari maksud kita, tujuan kita, perasaan kita, dan akan dimungkinkan adanya kerjasama dengan orang lain. Bahasa yang digunakan dalam komunikasi, pasti ada tujuan yang diharapkan. Sehingga penyampaian komunikasi perlu adanya timbal balik, baik langsung ataupun tidak langsung. Sebab, komunikasi merupakan hal pokok dalam kehidupan manusia. Dan diantara faktor penyebab kesalahan dalam komunikasi adalah kurangnya praktek dalam teori, kurangnya memahami batasan teori dan kurangnya menerapkan teori yang sudah dipelajari (زونيتا 2022).

### 3. Alat Beradaptasi

Alat adaptasi sebagai fungsi bahasa dapat dimanfaatkan seseorang dalam menyesuaikan diri, berbaur, dan berinteraksi dengan masyarakat disekitar lingkungannya. Dengan bahasa seseorang dapat mengetahui pola hidup, kebiasaan, adat istiadat kebudayaan serta perilaku masyarakat sekitar. Seseorang dapat menyesuaikan diri dengan mengikuti aturan dan norma yang berlaku. Sebagai makhluk sosial tentu manusia akan butuh dengan manusia lainnya, sehingga interaksi tidak akan pernah berhenti. Keberadaan bahasa tentu dapat digunakan manusia dalam bertukar pikiran, gagasan, pengalaman bahkan mengungkapkan perasaan.

Ketika bahasa asing dipelajari oleh kita, maka artinya kita juga belajar tentang cara memanfaatkan bahasa. Seperti, situasi tertentu ketika menggunakan kata-kata tertentu, sehingga dapat diketahui kata yang sopan dan kurang sopan. Oleh karena itu, kita mampu menggunakan bahasa untuk beradaptasi, sehingga ketika kita menjadi orang asing dalam bahasa asing tersebut, maka kita mampu beradaptasi sesuai bahasa dan budaya dilingkungan baru kita. Maka dari itu, jangan sampai dalam berbahasa menimbulkan bentrokan dan gesekan terhadap lingkungan sekitar.

### 4. Alat Kontrol Sosial

Fungsi bahasa ini dapat dilakukan secara efektif. Artinya kontrol sosial dilakukan secara pribadi ataupun kepada masyarakat yang lainnya. Ada beberapa hal disampaikan melalui bahasa, misalnya dalam penerangan, pendidikan, informasi dan lain sebagainya. Bahkan, salah satu contoh dalam menggunakan bahasa sebagai alat kontrol sosial.

Contoh lain, yaitu dakwah, orasi politik dan ilmiah. Semuanya itu alat kontrol sosial dalam masyarakat. Bahkan, di televisi dan radio seringkali diadakannya diskusi-diskusi dan perbincangan yang mengupas berbagai hal yang ada disekitar kita. Adapun penerapan bahasa dalam alat kontrol sosial, semua adalah kegiatan yang dapat kita lakukan untuk mendapatkan berbagai pandangan baru, perilaku, dan tindakan yang baik. Selain itu pandangan orang lain dapat dijadikan pembelajaran untuk menyimak dan mendengarkan suatu hal tersebut.

#### d. Bahasa Arab

Definisi bahasa Arab dapat ditinjau dari sisi bahasa dan istilah. Pengertian “Arab” secara bahasa adalah gurun sahara, atau tanah tandus yang di dalamnya tidak ada air dan pohon yang tumbuh di atasnya. sedangkan “bahasa” adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk saling berinteraksi dan berhubungan dengan berbagai motivasi dan keperluan yang mereka miliki. Secara istilah bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok manusia yang berdomisili di atas Negeri Gurun Sahara, Jazirah Arabiyah. Bahasa Arab merupakan bahasa Semitik dalam rumpun bahasa Afro-Asiatik dan berkerabat dengan bahasa Ibrani dan bahasa-bahasa Neo Arami yang telah dipergunakan di jazirah Arabia sejak berabad-abad (Andriani 2015).

Bahasa Arab menjadi salah satu persyaratan bagi siapa saja yang ingin memahami pesan al Qur’an. Teks-teks al Qur’an dalam bahasa Arab itu tidak berdiri dalam ruang hampa, namun ia tersusun dari kata, frase, klausa dan kalimat yang mengandung makna yang diinginkan oleh pemilik pesan. Makna merupakan unsur terpenting dalam sebuah teks, karena dengan makna maka komunikasi dapat

terjadi dan dimengerti. Maka, untuk memahami makna dari pesan-pesan teks al Qur'an, penguasaan bahasa Arab sebuah keharusan. Untuk kepentingan ini, pengajaran bahasa Arab digiatkan di seluruh Pondok Pesantren dan Madrasah (Akla 2017). Bahasa Arab berbeda dengan bahasa-bahasa lain yang menjadi alat komunikasi di kalangan umat manusia. Ragam keunggulan bahasa Arab begitu banyak. Idealnya, umat Islam mencurahkan perhatiannya terhadap bahasa ini. Baik dengan mempelajarinya untuk diri mereka sendiri ataupun memfasilitasi dan mengarahkan anak-anak untuk tujuan tersebut (Aprizal 2021).

Di masa lampau, bahasa Arab sangat mendapatkan tempat di hati kaum muslimin. Abad 20 Masehi/14 Hijriyah merupakan masa kemajuan bahasa arab yang ditunjukkan dengan munculnya metode-metode dan pendekatan-pendekatan baru dalam bahasa arab (مسقانو 2014). Ulama bahkan para khalifah tidak melihatnya dengan sebelah mata. Fashahah (kebenaran dalam berbahasa) dan ketajaman lidah dalam berbahasa menjadi salah satu indikasi keberhasilan orang tua dalam mendidik anaknya saat masa kecil. Redupnya perhatian terhadap bahasa Arab nampak ketika penyebaran Islam sudah memasuki negara-negara 'ajam (non Arab). Antar ras saling berinteraksi dan bersatu di bawah payung Islam. Kesalahan ejaan semakin dominan dalam perbincangan. Apalagi bila dicermati realita umat Islam sekarang pada umumnya, banyak yang menganaktirikan bahasa Arab. Yang cukup memprihatinkan ternyata, para orang tua kurang mendorong anak-anaknya agar dapat menekuni bahasa Arab.

e. Bahasa Inggris

Tidak dapat dipungkiri, bahwa Bahasa Inggris adalah Bahasa pergaulan internasional. Bahasa Inggris digunakan pada sidang-sidang resmi Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB). Bahasa Inggris juga digunakan sebagai bahasa standar penerbangan internasional. Kemanapun kita pergi di seluruh belahan dunia ini, kita dihadapkan pada penggunaan Bahasa Inggris saat pertama kali kita menginjakkan kaki di airport atau pelabuhan udara dari negara yang kita tuju (Maduwu 2016).

Ini membuktikan bahwa Bahasa Inggris sangat luas digunakan. Oleh karena itu, mempelajari dan menguasai Bahasa Inggris adalah suatu kebutuhan, kalau kita tidak mau mengatakannya suatu keharusan. Untuk di Indonesia, mempelajari Bahasa Inggris masih merupakan sesuatu yang sangat susah bagi sebagian besar orang, dan bahkan terkadang menakutkan bagi beberapa kalangan.

Pembelajaran bahasa Inggris di lembaga pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, idealnya memungkinkan para peserta didik menguasai empat keterampilan berbahasa secara fungsional dan proporsional. Hal itu dikarenakan bahasa Inggris bukan hanya berfungsi pasif, yaitu sebagai media untuk memahami apa yang didengar, berita, teks, bacaan dan wacana, melainkan juga berfungsi aktif, yaitu sebagai memahami orang lain melalui komunikasi lisan dan tulisan. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan bahasa sebagai media komunikasi merupakan kunci dan dasar keberhasilan manusia dalam hidupnya (Saepudin 2014).

### 2.1.3 Bilingual

#### a. Pengertian Bilingual

Bilingual merupakan kemampuan seseorang menguasai dua bahasa sama baiknya. Menurut Weinreich (Nuzulia 2007) Bilingualisme adalah kebiasaan menggunakan dua bahasa atau lebih secara bergantian. Tingkat penguasaan bahasa bergantung pada setiap individu yang mempergunakannya dan bilingualisme dapat dikatakan mampu berperan dalam perubahan bahasa.

Pembelajaran bilingual merupakan model pendekatan menggunakan dua bahasa untuk menyampaikan materi kurikulum dengan tujuan menguatkan kompetensi peserta didik dalam berbahasa asing. Dengan menerapkan pendekatan ini terdapat dua hal yang penting yang diperoleh peserta didik, yaitu penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan berbicara dalam dua bahasa (Hermawan 2022).

Bilingualisme berkaitan erat dengan pemerolehan bahasa kedua. Pemerolehan bahasa berkaitan erat dengan bagaimana anak memperoleh kata, makna, struktur, dan pragmatik. Itu tidak lain berhubungan dengan proses yang terjadi dalam mind dan sikap anak. Menjadi bilingual atau multilingual sejak dini dengan kata lain seorang anak mempunyai pengalaman proses pemerolehan kata, makna, struktur, dan pragmatik yang lebih kompleks sejak dini dibandingkan dari mereka yang hanya monolingual (Wahyudin 2012).

Secara umum dan dalam logika sederhana, bilingualisme dini membawa anak dalam pengalaman dua bahasa yang berbeda. Pengalaman dua atau lebih bahasa sejak dini ini pasti memberikan pengaruh yang berbeda dari pengalaman satu bahasa. Permasalahan perkembangan intelektual secara makro kemudian

sangat bergantung juga pada banyak faktor, salah satunya adalah pendidikan yang mampu memaksimalkan potensi intelektual. Begitu juga dengan perkembangan psikologi dan sosialnya.

#### b. Jenis Bilingual

Adapun beberapa pembagian jenis bilinguisme berdasarkan tipologi bilingualisme (Nuzulia 2007) yaitu:

##### 1. Bilingualisme Majemuk (Compound bilingualisme)

Bilingualisme yang menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa salah satu bahasa lebih baik dari pada kemampuan berbahasa bahasa yang lain. Bilingualisme ini didasarkan pada kaitan antara B1 dengan B2 yang dikuasai oleh penutur. Kedua bahasa dikuasai oleh penutur tetapi berdiri sendiri-sendiri.

##### 2. Bilingualisme Koordinatif/Sejajar

Bilingualisme yang menunjukkan bahwa pemakaian dua bahasa sama- sama baik oleh seorang individu. Bilingualisme seimbang dikaitkan dengan taraf penguasaan B1 dan B2. Orang yang sama mahirnya dalam dua bahasa.

##### 3. Bilingualisme Sub-ordinatif (Kompleks)

Bilingualisme yang menunjukkan bahwa seorang individu pada saat memakai B1 sering memasukkan B2 atau sebaliknya. Bilingualisme ini dihubungkan dengan situasi yang dihadapi B1. Adalah sekelompok kecil yang dikelilingi dan didominasi oleh masyarakat suatu bahasa yang besar sehingga masyarakat kecil ini dimungkinkan dapat kehilangan B1-nya.

### c. Strategi Penerapan Bilingual

Dalam belajar mengajar mempunyai empat strategi dasar yang perlu diperhatikan Menurut Yuliane (Kasari 2013) berikut ini:

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap tepat.
- d. Menetapkan norma-norma dan batasan minimal keberhasilan atau kriteria standar keberhasilan untuk dijadikan pedoman evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar selanjutnya.

Program penerapan bilingual dapat dilakukan melalui banyak cara. Masing-masing anak memiliki kesempatan yang berbeda dalam menerima bilingual ini, ada beberapa tipe kesempatan yang dimiliki anak seperti yang diungkapkan singgih dalam bukunya (Kasari 2013) yaitu:

- a. *Simultaneous bilingualism*, merujuk pada anak yang mempunyai kesempatan luas untuk mempelajari dan menggunakan kedua bahasa sejak awal.
- b. *Receptive bilingualism*, merujuk pada anak yang mempunyai kesempatan yang luas untuk mempelajari bahasa kedua namun kesempatan penggunaannya terbatas.

- c. *Rapid seccessive bilingualism*, merujuk pada anak yang mempunyai sedikit kesempatan bahasa kedua sebelum ia sekolah namun mempunyai banyak kesempatan untuk mempelajari dan menggunakannya di sekolah.
- d. *Slow successive bilingualism*, merujuk pada anak yang hanya mempunyai sedikit kesempatan untuk menggunakan bahasa keua dan memotivasinya untuk menggunakan juga rendah.

d. Model Bilingual

Berdasarkan model pembelajaran bilingual (Margana 2011), para ahli mengidentifikasi program bilingual menjadi tiga jenis:

1. Bilingual transisional (*transitional*)

Peserta didik mempelajari bidang studi dengan menggunakan bahasa pertama lebih dulu. Misalnya, peserta didik belajar pengetahuan sosial atau pengetahuan alam atau lainnya dalam bahasa indonesia terlebih dahulu kemudian mereka diperkenalkan dengan berbahasa asing.

2. Bilingual pemertahanan (*maintenance*)

Peserta didik mempelajari bidang studi selama masa pendidikan mereka dalam bahasa pertama semuanya. Kemudian untuk meningkatkan penguasaan bidang studi mereka, peserta didik mempelajari kemampuan akademik dalam bidang studi mereka dalam bahasa asing.

3. Bilingual pengayaan (*enrichment*)

Peserta didik mempelajari bidang studi sejumlah atau sebagian materi saja yaitu diajarkan dengan maksud untuk pengayaan penguasaan pengetahuan bidang studi. Dalam model pembelajaran bilingual pengayaan ini, materi

bidang studi diajarkan dengan menggunakan bahasa indonesia atau bahasa asing.

## 2.2 Kajian Relevan

Dalam Penulisan Proposal skripsi ini, peneliti lebih awal mengkaji dan menelaah kajian relevan tedahulu yang sesuai dengan judul peneliti, Adapun beberapa kajian relevan akan dijelaskan dibawah ini :

**Tabel 2.1**  
**Kajian Relevan**

Nama	Yulianie Kasari
Judul penelitian	Analisis program bilingual class guna meningkatkan keterampilan berbahasa inggris siswa
Lembaga/Penerbitan/Tahun	Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013
Masalah Penelitian	Menganalisis bagaimana model penerapan program bilingual dalam meningkatkan keterampilan berbicara

Hasil Penelitian	Program bilingual class di smart eureka a national plus school depok dengan menerapkan 6 kelompok karakter kedalam setiap mata pelajaran yang dilakukan dengan menggunakan bahasa inggris.
Metode Penelitian	Penelitian kualitatif
Perbedaan	Penelitian ini lebih kepada program lughowiyah yaitu penerapan bilingual arab-inggris, pada Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskripsi.

Nama	Muh. Rizal
Judul penelitian	Penggunaan bilingualisme pada tuturan siswa SMP Muhammadiyah 1 Makassar
Lembaga/Penerbitan/Tahun	Universitas MUhammadiyah Makassar, 2020
Masalah Penelitian	Menganalisa bagaimana tingkat bilingualisme subordinatif, koordinatif dan majemuk pada tuturan siswa SMA Muhammadiyah 1 Makassar

Hasil Penelitian	Pertama, tingkat bilingualisme subordinatif dalam percakapan terdapat 59%. Kedua, tingkat bilingualisme koordinatif dalam percakapan terdapat 23%. Ketiga, tingkat bilingualisme majemuk dalam percakapan terdapat 18%. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pengetahuan mengenai kajian sosiolinguistik tingkat bilingualisme dalam tuturan siswa SMP Muhammadiyah 1 Makassar
Metode Penelitian	Penelitian Kualitatif
Perbedaan	Penelitian ini lebih kepada program bilingual pada tuturan siswa dalam pembelajaran dan kebiasaan siswa di Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang. pada Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskripsi.

Nama	Dwi Fadila Rahmatika
Judul penelitian	Pengembangan media pembelajaran bilingual berbasis sparkol videoscribe
Lembaga/Penerbitan/Tahun	Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018
Masalah Penelitian	Mengkaji bagaimana mengembangkan media pembelajaran bilingual menggunakan sparkol

	videoscribe pada mata kuliah logika matematika UIN Raden Intan Lampung dan bagaimana hasil uji efektifitas media pada mahasiswa pendidikan matematika UIN Raden Intan Lampung.
Hasil Penelitian	Pembelajaran bilingual berbasis sparkol videoscribe materi logika matematika memberikan hasil yang baik dalam implementasinya.
Metode Penelitian	Penelitian ini menggunakan model ADDIE dengan lima langkah penelitian; Analisis (Analysis), perancangan (Design), pengembangan (Development), Implementasi (Implementation), dan Evaluasi (Evaluation).
Perbedaan	Penelitian ini lebih kepada menganalisa program bilingual arab-iggris, lebih pada kebahasaan pada siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskripsi.

### 2.3 Kerangka Berfikir

Pada setiap penelitian pasti diperlukan adanya kerangka berpikir sebagai pijakan atau sebagai pedoman dalam menentukan arah dari penelitian, hal ini diperlukan agar penelitian ini tetap terfokus pada kajian yang ingin diteliti. Alur kerangka berpikir pada penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

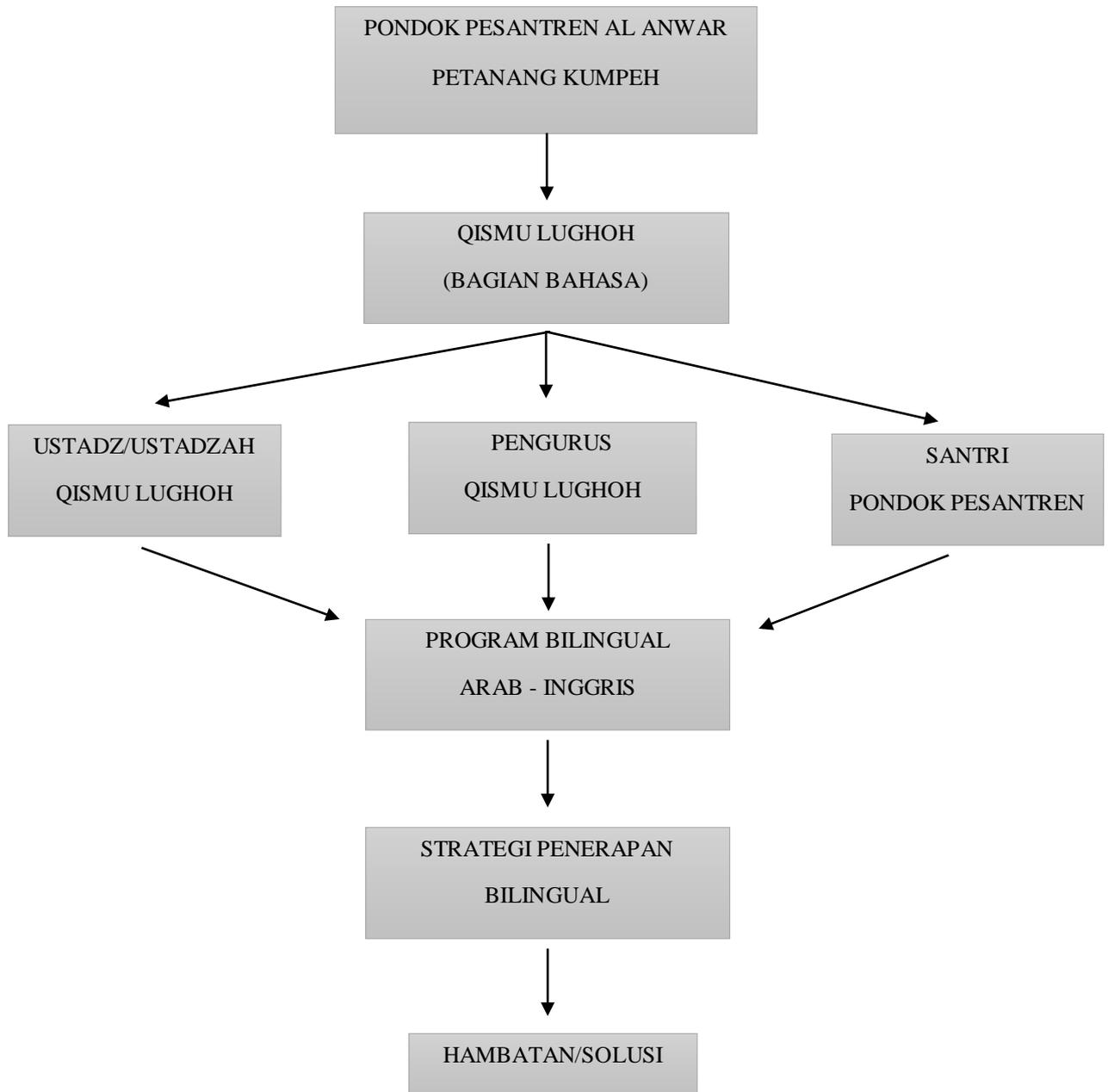
Qismu Lughoh merupakan salah satu bagian dari organisasi yang ada di Pondok Pesantren, yang mana bagian ini hanya fokus pada kebahasaan Santri yang ada

dikalangan Pesantren/Asrama yang mana bagian ini juga memiliki ketua dari Pengurus yang akan membimbing dan mengarahkan serta membuat perencanaan suatu program. Qismu lughoh mempunyai program tersendiri dari bagian-bagian yang lain, yang mana hanya berfokus pada peningkatan Maharatul Kalam Santri di Pondok Pesantren. Berhasil tidaknya program tersebut tergantung bagaimana manajemen qismu lughoh itu sendiri dalam menetapkan program serta strategi yang digunakan untuk program-programnya.

Pengurus Qismu lughoh merupakan kunci awal atas peningkatan kemampuan Bahasa arab Santi di Pondok Pesantren, bagian ini akan merencanakan program kerjanya dengan berbagai metode yang mereka gunakan, disini bagian qismu lughoh mencoba memajemen program kerjanya dengan baik dalam meningkatkan dan membantu terwujudnya Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang ini.

Adapun visi dari Pondok Pesantren Al-Anwar ini adalah “Terwujudnya sumber daya manusi yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketaqwaan, berakhlaqul Karimah, menguasai ilmu pengetahuan”.

**Bagan 2.1**  
Kerangka Berfikir



**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**3.1 Tempat dan waktu Penelitian**

**3.1.1 Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang, tepatnya di Jl.Lintas Jambi, Suak Kandis Km.56, Desa Petanang, Kecamatan Kumpeh, Kabupaten Muaro Jambi.

**3.1.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, sampai pembuatan laporan penelitian.

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

No	Rincian Kegiatan	Waktu (bulan) Tahun 2022					
		sep	okt	nov	des	jan	feb
1	Pengajuan Judul						
2	Penyusunan Proposal dan Bimbingan Proposal						
3	Seminar Proposal						

4	Revisi Proposal						
5	Pengumpulan Data						
6	Analisis Data						
7	Bimbingan Skripsi						
8	Ujian Skripsi						
9	Revisi Skripsi						

Note : Jadwal Sewaktu-waktu Dapat Berubah

## 3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

### 3.2.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian Kualitatif sering kali di jelaskan berdasarkan bentuknya yang menggunakan kata-kata, berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang terbuka, jenis-jenis strategi yang di gunakan studi kasus, dan pengumpulan data secara kualitatif melalui observasi lapangan (Creswell, 2016).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan tipe Studi Kasus Kualitatif. Penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer atau beragam sistem terbatas, melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi. Misalnya, pengamatan, wawancara, bahan audiovisual dan dokumen laporan lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan beragam bentuk data kualitatif, mulai dari pengamatan, wawancara, dokumen, hingga bahan audiovisual. Dengan tipe desain studi kasus intrinsik yaitu fokus pada mengevaluasi program dan mempelajari siswa yang memiliki kesulitan.

### **3.2.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian Kualitatif menurut Prof. Sugiyo dalam bukunya mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara purposive, dan snowbaal, Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyo, 2017, p. 15)

Menurut Kirk & Miller (1986:9) Menyatakan bahwa Penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dan beragamnya keadaan dunia keberagaman manusia. (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2018, pp. 7-8)

Menurut (Arikunto, 2003:3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan. Penelitian ini hanya menyampaikan apapun

yang terjadi apa adanya tanpa merekayasa dengan maksud lain. Hal ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan secara sistematis.

### **3.3 Data dan Sumber Data**

Menurut Arikunto (2006:129) dalam bukunya menatakan bahwa yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh Penelitian kualitatif secara umum menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan sekunder, sebagaimana akan dijelaskan berikut ini;

#### **a) Data Primer**

Sumber data primer, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas) dari sumber pertama. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru Pengajar, Pengurus Qismu lughoh dan Santri Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang, yang selanjutnya disebut responden.

#### **b) Data Sekunder**

Sumber data sekunder, yaitu data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Sumber data ini juga sebagai penunjang dari sumber pertama, untuk mendukung dan memperkuat temuan atau data yang telah didapat dari berbagai sumber atau informasi. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi, sejarah pondok pesantren, struktur organisasi bagian bahasa, sarana dan prasarana, serta data-data yang berkaitan dengan penelitian ini seperti rekap nilai, foto maupun video.

### 3.4 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Anggota sampel penelitian ini yaitu ustad/ustadzah, pengurus program qismu lughoh, dan santri Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) observasi (2) wawancara mendalam dan (3) dokumentasi. Peneliti sendiri merupakan instrumen utama namun tetap menggunakan alat bantu; tape recorder, handycam, alat kamera, pedoman wawancara, buku catatan, dan berbagai alat lain yang dibutuhkan di lapangan selama penelitian berlangsung.

#### 1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali data dari sumber yang berupa tempat, aktivitas, benda atau rekaman gambar. Observasi terhadap berlangsungnya proses pembelajaran sastra di sekolah dilakukan dengan teknik berperan pasif dengan cara formal maupun nonformal. (Dr. Farida Nugrahani)

Pada tahap ini, Observasi partisipan yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses pengamatan perilaku Santri dalam proses pembelajarannya. Peneliti juga ikut serta dan melihat beberapa kegiatan Siswa seperti halnya kegiatan mingguan pada bidang kebahasaan. Kemudian peneliti juga

melihat beberapa program kerja guru dalam memberikan pengajaran pada beberapa tahun terakhir.

## 2) Wawancara

Peneliti melakukan wawancara berhadapan-hadapan dengan informan, mewawancarai dengan telepon, atau terlibat dalam focus group interview (interview dalam kelompok tertentu). Sumber data penting dalam penelitian kualitatif adalah informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara. Wawancara yang dilakukan ke subyek penelitian yaitu Pengurus Qismu Lughoh, Guru/Pengajar Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang, dan Santri Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang. Karna menurut Creswell dalam kualitatif objek, peserta atau subjek ditentukan oleh peneliti (purposeful sampling) sebagai pemilihan dan seleksi terhadap subjek yang dianggap paling memahami dan membantu peneliti dalam mengungkap suatu kasus maupun fenomena. (Creswel, 2012)

Hasil wawancara berdasarkan pertanyaan penelitian yang meliputi Penggunaan Bilingual Arab-Inggris dalam proses pembelajaran di sekolah, program pembelajaran dibuat dalam menunjang proses belajar mengajar.

## 3) Dokumentasi

Menurut Sutopo (2006:80) menyatakan bahwa Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti (Dr. Farida Nugrahani)

Dokumentasi bisa berupa dokumen publik (koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen pribadi (buku harian, surat, surat elektronik). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto, gambar, pemberitaan media masa (cetak dan online), website lembaga. Seperti yang dianjurkan Creswell.

### **3.6 Uji Validitas Data**

Dalam buku susanto (2013) menyatakan bahwa Validitas dalam penelitian kualitatif didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipasi, atau pembaca secara umum, istilah validitas dalam penelitian kualitatif dapat disebut pula dengan trusworthiness, authenticity, dan credibility Creswell. Dalam penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah:

#### 1) Triangulasi

Triangulasi menurut (Moleong, 2014) merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain diluar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data. Pada penelitian ini, triangulasi yang dilakukan adalah:

- a. Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan oleh subyek dengan dikatakan informan dengan maksud agar data yang diperoleh dapat dipercaya karena tidak hanya diperoleh dari satu sumber saja yaitu subyek penelitian, tetapi data juga diperoleh dari beberapa sumber lain seperti halnya pada santri Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang.

b. Triangulasi metode, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Dalam hal ini peneliti berusaha mengecek kembali data yang diperoleh melalui wawancara.

## 2) Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi Bahan referensi ini merupakan alat pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Seperti data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat perekam untuk merekam hasil wawancara dengan informan. Sedangkan dalam uji validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut. Sehingga dapat memutuskan bisa atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya untuk menguraikan bentuk dari penelitian yang dilakukan menjadi bagian-bagian sehingga susunan atau bentuk sesuatu yang diurai tersebut kelihatan jelas dan bisa ditangkap maknanya. Analisis data di lapangan seharusnya dilakukan ketika data sudah terkumpul, agar peneliti tidak terlalu lama setelah turun dari lapangan.

Dalam penelitian kualitatif peneliti tidak boleh menunggu dan membiarkan menumpuk, untuk kemudian menganalisisnya. Bila demikian halnya, ia akan mendapatkan berbagai kesulitan dalam menangani data. Semakin sedikit data, semakin mudah penanganannya. (Alwasilah, 2017)

Milles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Teknik analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.

#### 1) Reduksi Data

Kegiatan reduksi data dalam penelitian ini bertujuan untuk memilih data yang dianggap penting, merangkum dan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

#### 2) Penyajian Data (*Datar Display*)

Proses selanjutnya setelah reduksi data yaitu, penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk grafik maupun diagram. Adapun tujuan penyajian data dalam penelitian ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan suatu peristiwa/kejadian yang memberikan kemungkinan dalam penarikan kesimpulan.

#### 3) Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini data yang telah diproses dengan langkah-langkah seperti diatas, kemudian ditarik kesimpulan secara kritis dengan menggunakan metode induktif yang berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus untuk memperoleh kesimpulan umum yang objektif. Kemudian kesimpulan tersebut di verifikasi dengan cara melihat kembali pada hasil reduksi dan display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan tersebut.

### 3.8 Prosedur Penelitian

Dalam Penelitian ini ada beberapa tahap prosedur penelitian yang akan dilaksanakan dan mengacu pada tiga tahapan prosedur penelitian yaitu :

1) Tahap Persiapan

a. Menyusun Instrumen

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Mendatangi Informan

Tahap kedua setelah penyusunan instrument yaitu, mendatangi informan untuk memperoleh data yang lengkap, maka peneliti harus mendatangi responden agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam melakukan suatu penelitian.

2) Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap ini adalah proses pengumpulan data dengan menggunakan instrument-instrumen yang sudah dipersiapkan, mengelola data, menganalisis data, dan menyimpulkan data. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi, mengidentifikasi tuturan-tuturan yang ada dan mengandung variasi bahasa atau ragam bahasa yang mengindikasikan adanya fenomena bilingualisme pada percakapan siswa, dan melakukan wawancara dengan Pengajar dan Pengurus Qismu Lughoh.

### 3) Tahap Penyelesaian

Setelah tahap pelaksanaan, kemudian tahap selanjutnya yaitu tahap penyelesaian. Pada tahap ini, peneliti melakukan penyusunan data yang telah diperoleh serta menganalisis dalam bentuk laporan hasil penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Pondok pesantren Al-Anwar Petanang merupakan pendidikan Islam Terpadu yang menggunakan sistem sekolah modern dan sistem asrama pondok. Pondok Pesantren ini membuka jenjang pendidikan tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) yang berlokasi di desa Petanang Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. Pada tanggal 05 Desember 2005 yang bertempat di rumah Bapak Wahono (Kepala Desa Petanang), diadakanlah rapat tentang Pendirian Pondok Pesantren Al-Anwar dan mengangkat Ustadz Asrofi Asror sebagai pimpinan pondok tersebut, dan beliau sendiri adalah seorang ustadz yang berasal dari Desa Kemejing Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah putra dari kyai Ahmad Robandi, cucu dari kyai Muhammad Asror pendiri Pondok Pesantren Tasymiruttulab Purworejo Jawa Tengah dan ibunya Tasminah binti K.H Abdullah Samsuri. Dalam perjalanan menuntut ilmu beliau pernah mondok di pondok pesantren Darul Tauhid yang diasuh oleh Hadrotussyeh K.H Thoifur Mawardi. Beliau juga pernah mondok di Pondok Pesantren Al-Anwar Maron, Loano Purworejo yang diasuh oleh 1. K.H.R. Rofiq Chamid. 2. K.H.R. Abdul Hakim Chamid. 3. K.H.R Mahmud Chamid. 4. K.H.R. Syarqowi.

Ustadz Asrofi Asror merupakan alumni Pondok Pesantren Al-Anwar Maron Loano Purwokerjo Jawa Tengah lulusan tahun 1997, Ustadz Asrofi Asror juga pernah mondok di Pondok Pesantren Al-Falah Gembulan Loano Purwokerjo yang di asuh oleh Kyai Raden Muchlasudin Toyib, K.H Abdul Wahid Muchlasudin dan

K.H.R Chamid Muchklasudin. Kemudian pada tahun 2001 beliau berangkat merantau ke Provinsi Jambi.

Dalam perjalanan kehidupannya, pada tahun 2005 datang 5 orang tua calon santri untuk meminta agar anaknya belajar ilmu dengan Ustadz Asrofi Asror. Setelah mendapatkan restu dari guru-guru beliau dari Pondok Pesantren Al-Anwar Pueworejo, termasuk juga dari kyai Toifur Mawardi Pengasuh Pondok Pesantren Darut Tauhid Purworejo serta guru-gurunya yang lain dari Purworejo Jawa Tengah untuk mendirikan rumah panggung guna menampung 5 orang santri tersebut di Desa Petanang Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. Kemudian santrinya semakin tahun semakin bertambah hingga saat ini.

Selain faktor tersebut, yang mendorong timbulnya ide untuk mendirikan Pondok Pesantren di Desa Petanang tersebut, menurut Ustadz Asror adalah dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Masih tingginya minat masyarakat untuk memasukkan anaknya ke Pondok Pesantren dan adanya tokoh masyarakat yang meminta beliau untuk mendirikan Pondok Pesantren.
2. Untuk merubah struktur ekonomi masyarakat sekitar dari Mono Kultur menjadi Multi Kultur seperti perdagangan jasa.
3. Semakin krisisnya Pemimpin Agama atau Ulama di Desa-desa yang benar-benar mau berjuang menegakkan ajaran Agama secara benar.
4. Adanya Hadist Rasulullah saw yang menyatakan bahwa 6 (enam) golongan akan masuk neraka gara-gara 6 (enam) perkara, dan diantaranya adalah orang desa yang disebabkan kebodohnya (Beragama tanpa Ilmu).

5. Ada kecenderungan semakin merosotnya pengalaman Ajaran Islam di Desa-desa serta semakin meningkatnya perilaku maksiat.

Yang dikarenakan dari desakan Tokoh Masyarakat dan sudah adanya santri yang mengikuti, akhirnya berdirilah Pondok Pesantren Al-Anwar yang diperkuat dengan hasil rapat di Rumah Kepala Desa Petanang yang dilaksanakan pada tanggal 05 Desember 2005.

Tepat pada tanggal 26 Juni 2006 mendapatkan Piagam Pendirian Pondok Pesantren dan Piagam Terdaftar sebagai Penyelenggara program Wajib Belajar Pendidikan Dasar sesuai dengan surat Kesepakatan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Menteri Agama Nomor : 1/U/KB/2000 dan MA/86//2000 tentang Pondok Pesantren Salafiyah sebagai Pola Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun, dari kantor Departemen Agama Kabupaten Muaro Jambi dengan Nomor : Kd.05.05/5/PP.00.7/04/2006 dengan diberi Nomor Statistik 512150706020 yang ditanda tangani oleh Drs. Abd Fatah selaku Kepala Kantor dan Pada tahun 2010 berdasarkan Surat keputusan Kepala Kantor Keentrian Agama Kabupaten Muaro Jambi dengan Nomor : K.d.05.05/5/PP.00.7/012/2011 Nomor Statistiik diganti menjadi 510315050020 yang ditanda tangani Drs. Mohd Damiri selaku Kepala Kantor. Pada tanggal 17 September 2008 mendapatkan Piagam Pendirian Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Anwar Berdasarkan keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jambi Nomor : KW.05.4/4/PP.03.2/1425/2008 dan diberi Nomor Statistik 212150703004 yang ditanda tangani Drs. H. Ahmad Madani M.Pd.I selaku Kepala Bidang Mapenda dan pada tanggal 30 November 2010 mendapatkan Piagam Pendirian Madrasah Aliyah Swasta Al-Anwar berdasarkan keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen

Agama Provinsi Jambi Nomor : KW.05.4/4/PP.03.2/2884/2010 dan diberikan Nomor Statistik 131215050144 yang ditanda tangani oleh H.Zoztafia M.Pd.I selaku PYMT Kepala Bidang Mapenda.

Pada tanggal 10 Februari 2009 mendapatkan Surat Keputusan Gubernur Jambi Tentang Penetapan Pondok Pesantren yang akan di Kembangkan untuk menjadi Pondok Pesantren Mandiri dalam Kabupaten/Kota se-Provinsi Jambi 2009-2013 Nomor : 41/Kep.Gub/B.Kesramas/2009 yang ditanda tangani oleh H Zulkifli Nurdin selaku Gubernur Provinsi Jambi dan pada tanggal 4 Desember 2009 mendapatkan Akta Notaris dengan nama Yayasan Al-Anwar Jambi Nomor : 00002 oleh Notaris dan Pejabat Pembuat Akta Tanah Firdaus Abu Bakar, SH.,M.KN.

#### **4.1.2 Identitas Pondok Pesantren Al-Anwar**

- a. Nama Pesantren : Al-Anwar
- b. Alamat
  - Desa : Petanang
  - Kecamatan : Kumpeh
  - Kabupaten : Muaro Jambi
  - Provinsi : Jambi
- c. No. Telepon : 0821-8118-0130/0822-8756-3202
- d. Nama Pengasuh : Kyai Asrofi Asror, S.Pd.I, M.Pd
- e. Tahun Berdiri : 26 Juni 2006
- f. Nama Yayasan : Yayasan Al-Anwar Jambi
- g. Nama Notaris : Firdaus Abu Bakar, SH., M.KN.
- h. Nomor Notaris : 0002

- i. Kurikulum : Pesantren dan Pendidikan Formal
- j. Ketua Yayasan : Abdul Hakim
- k. Status Tanah : Sertifikat Wakaf
- l. Sumber Dana : Swadaya dan Donasi dari Para Darmawan
- m. Website : [www.yayasanalanwarjambi.com](http://www.yayasanalanwarjambi.com)

#### **4.1.3 Visi Misi Dan Tujuan**

##### a. VISI

Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan, berakhlakul karimah, menguasai ilmu pengetahuan.

##### b. MISI

1. Menyiapkan generasi pemimpin Masa Depan yang menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Kreatif, Inovatif, mempunyai Daya Junjung Tinggi yang berlandaskan Iman dan Takwa.
2. Mencetak sumber daya pendidikan dan kependidikan yang profesional.
3. Menjadikan Pondok Pesantren Al-Anwar sebagai model dalam pengembangan pengajaran IPTEK dan IMTAK bagi lembaga pendidikan lainnya.

##### c. Tujuan

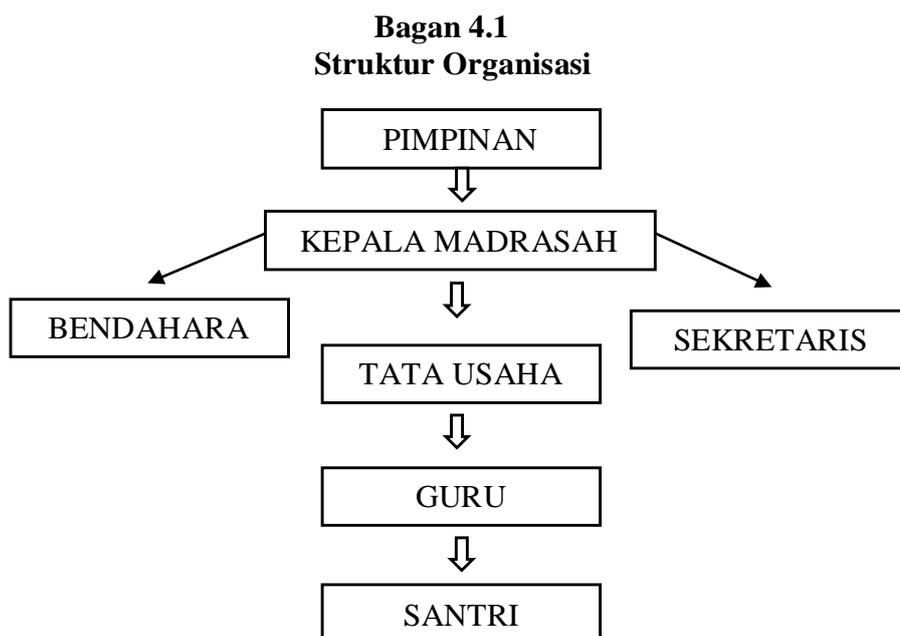
1. Menjadikan warga Pondok Pesantren yang demokratis dan cerdasberlandaskan Iman dan Takwa kepada Allah SWT. Serta mencintai seni budaya Indonesia dalam berbagai kegiatan spontan maupun kegiatan yang direncanakan.
2. Memenuhi terwujudnya lulusan bermutu tinggi, efisien dalam penyelenggaraan dan ada relevannya lulusan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia usaha secara maksimal.

3. Menciptakan suasana yang kondusif dan berwawasan budi pekerti luhur, secepatnya untuk menopang perkembangan Pondok Pesantren lebih lanjut.
4. Memenuhi terwujudnya waega Pondok Pesantren yang menguasai dan menerapkan Ilmu Pengetahuan, teknologi dan sains dalam kehidupan Pondok Pesantren, masyarakat dan bangsa.

#### 4.1.4 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Anwar

Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang merupakan yayasan yang didalamnya terdapat beberapa personil yang akan membantu sekolah dalam mencapai tujuannya, dan personil ini memerlukan wadah yakni organisasi yang membantu dalam mengembangkan setiap kegiatan didalamnya.

Struktur organisasi pondok pesanten merupakan susunan yang menunjukkan hubungan antara individu dengan kelompok yang satu dengan yang lain yang memiliki hubungan kerja sama dan kewajiban, hak serta tanggung jawab untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.



#### 4.1.5 Keadaan Pimpinan Pesantren, Pengasuh, Dan Guru Qismu Lughoh Di Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang

Setiap keadaan pimpinan di pesantren sangat penting dalam menjalankan sistem di pondok pesantren. Pimpinan pesantren dan pengasuh merupakan dua elemen yang saling berhubungan yang mana harus mengetahui keseluruhan dari kegiatan pondok pesantren dan juga mereka harus memiliki kemampuan untuk mengayomi, menjamin, mensejahterakan dan mengarahkan setiap elemen yang ada dipondok seperti guru qismu lughoh untuk menjalankan tugas yang telah diamanahkan kepada masing-masing, yaitu melaksanakan proses kegiatan di asrama yang terkhusus pada bidang Bahasa di pondok pesantren dan harus diperhatikan dan sesuai tujuan yang di inginkan secara efektif serta membantu berbagai faktor dominan yang menentukan maju dan mundurnya suatu lembaga di pondok pesantren.

Keadaan Jabatan Pimpinan, Pengasuh Pondok, Guru Qismu lughoh dan pengurus qismu lughoh di pondok pesantren Al-Anwar dilihat dari segi jumlahnya, maka menurut rekapitulasi yang telah dibentuk yaitu terdapat orang di Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang.

**Tabel 4.1**  
**Data Jabatan Pimpinan, Pengasuh, Guru Qismu lughoh dan Pengurus Qismu lughoh**

No	Nama	Jabatan
1	Kyai. Asrofi Asror, S.Pd.I.,M.Pd	Pimpinan Pondok
2	Uswatun Hasanah	Pengasuhan Putri
3	Agus Sakroni	Pengasuhan Putra
4	Raja Fitria	CO Ustadzah Qismu lughoh

5	Antika	Pengurus
6	Risty Agustina	Pengurus
7	Siti Fitri Nur A.	CO Pengurus Qismu lughoh
8	Sindi Lestari	Pengurus
9	Pipin Al-Munawaroh	Pengurus
10	Dea Hoirunnisa	Pengurus

Sumber Data: Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang

#### **4.1.6 Tujuan Dan Fungsi Qismu Lughoh**

##### a. Tujuan Qismu Lughoh

Tujuan adanya Qismu Lughoh di Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang merupakan salah satu upaya dalam membantu santri untuk mewujudkan Bahasa yang bagus, baik Bahasa Arab maupun Bahasa Inggris.

##### b. Fungsi Qismu Lughoh

Qismu Lughoh merupakan salah satu bagian dari organisasi yang ada di Pondok Peantren Al-Anwar Petanang yang berfungsi untuk menjalankan dan mengatur berjalannya suatu program yang sudah ditetapkan dalam mencapai tujuan yang diinginkan terkhusus pada peningkatan bahasa santri di Pondok Pesantren dan membantu mewujudkan salah satu tujuan yakni meningkatkan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang.

#### **4.1.7 Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang**

Kondisi santri di Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang pasa saat ini berdasarkan data yang didapatkan dari tata usaha pondok pesantren yang mana

jumlah keseluruhan santri mencapai 252 orang. Berdasarkan data yang ada maka kondisi santri dilihat dari tingkatan kelas, maka diungkapkan sebagaimana dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Santri di Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang**

No	Kelas	Jumlah
1	I	23
2	II	54
3	III	55
4	IV	41
5	V	41
6	VI	38

#### **4.1.8 Keadaan Sarana Dan Prasarana Di Pondok Pesantren Al-Anwar**

##### **Petanang**

Di dalam Pondok Pesantren tentu ada sarana dan prasarana yang dapat menunjang setiap kegiatan yang ada di pondok pesantren Al-Anwar Petanang, sebagai alat untuk membantu meningkatkan sistem perorganisasian yang dilaksanakan dalam setiap kegiatan, dengan hal itu maka berikut ini merupakan data inventeris sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang yang didata berdasarkan fakta lapangan di tahun 2022/2023.

---

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang**

No	Ruang	Jumlah	Kondisi Bangunan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Masjid	1	1	0	0
2	Rumah Pengasuh	1	1	0	0
3	Kantor Yayasan	1	1	0	0
4	Kantor Pondok	1	1	0	0
5	Kantor Aliyah	1	1	0	0
6	Kantor MTs	1	1	0	0
7	Kantor MI	1	1	0	0
8	Kantor RA	1	1	0	0
9	Asrama Putra	9	9	0	0
10	Asrama Putri	16	16	0	0
11	Rumah Dinas Guru	13	13	0	0
12	Perpustakaan	1	1	0	0
13	Laboratorium	2	2	0	0
14	Poskestren	2	2	0	0
15	Ruang Osis	1	1	0	0
16	Ruang BK	1	1	0	0
17	Ruang Pramuka	1	1	0	0
18	Gudang	1	1	0	0

19	Dapur Umum	1	1	0	0
20	WC Putra	14	14	0	0
21	WC Putri	15	15	0	0
22	Lapangan Foot Ball	1	1	0	0
23	Lapangan Volly Ball	1	1	0	0
24	Lapangan Takraw	1	1	0	0
25	Lapangan Tenis Meja	1	1	0	0
26	Lapangan Badminton	1	1	0	0
27	Tempat Parkir	2	2	0	0
Jumlah		92	92	0	0

#### 4.2 Deskripsi Temuan Penelitian

Deskripsi dari temuan yang peneliti temui mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pengalaman yang peneliti sendiri lakukan di lapangan. Dari keempat teknik tersebut diharapkan dapat mengetahui kondisi umum Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang, khususnya temuan mengenai Program Qismu Lughoh dalam Menunjang Kemampuan Maharatul Kalam santri dan Model atau Strategi yang digunakan oleh Qismu Lughoh dalam menunjang Bahasa Arab dan Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang.

Observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan pondok, pengajar, santri, dan juga sarana dan prasarana yang menunjang jalannya proses belajar mengajar. Hal tersebut penulis lakukan karena semua itu merupakan komponen yang penting dalam proses penerapan *Bilingual*. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan program bilingual di pondok pesantren Al-Anwar Petanang. Mulai dari perencanaan program, peorganisasian, pelaksanaan dan monitoring atau evaluasi program. Wawancara tersebut ditujukan kepada Pengurus Program, Pengajar Qismu Lughoh, dan Santri. Adapun dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data agar lebih valid.

Sesuai dengan tujuan untuk menjelaskan bagaimana Model Penerapan Program Bilingual Arab-Inggris. Maka berdasarkan informasi yang didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka hasil penelitian akan disajikan dengan sistematika berikut ini.

1. Tujuan Perencanaan Program Bilingual Arab-Inggris
2. Model Penerapan Program Bilingual Arab-Inggris
3. Monitoring atau Evaluasi Program Bilingual Arab-Inggris

#### **4.2.1 Tujuan Perencanaan Program Bilingual Arab-Inggris**

Komponen utama penentu keberhasilan penerapan pembelajaran program *bilingual* di Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang adalah tujuan perencanaan program *bilingual*. Hal ini dijelaskan dibawah ini:

##### **a. Tujuan Program**

Menurut hasil wawancara terkait tujuan program bilingual di Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang, terdapat keselarasan antara tujuan program

*bilingual* pada umumnya. Tujuan dilaksanakannya program *bilingual* adalah untuk membantu perbaikan mutu pendidikan santri dari berbagai kalangan masyarakat sehingga dapat mencapai keselarasan baik di lingkungan nasional maupun internasional.

Program bilingual dapat membantu santri agar aktif dibidang bahasa arab ataupun bahasa arab. Sebagaimana yang disampaikan oleh Wiwin Fauziah merupakan pengurus Qismu Lughoh bahwa:

“Tujuan program pembelajaran *bilingual* ini agar santri bisa bertambah wawasan lebih luas mengenai bahasa karena bahasa adalah mahkota pondok”  
Dwi Hartati salah satu santri mengatakan bahwa:

“Tujuan program pembelajaran *bilingual* tersebut adalah dapat meningkatkan kreativitas santri dari yang awalnya tidak bisa memakai bahasa menjadi bisa memakai bahasa dan tidak malu jika disuruh pidato”

Pendapat itu juga diperkuat oleh Raja Fitria Hermawati selaku pengajar Qismu

Lughoh di Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang yang mengatakan bahwa:

“Tujuan program pembelajaran *bilingual* adalah untuk memperkaya bahasa karena disetiap pondok itu adanya bahasa untuk translator atau mengenal bahasa inggri dan bahasa arab, ketika keluar negeri juga bisa mengerti dengan bahasanya”

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka tampak secara jelas bahwa tujuan prmbelajaran program bilingual di Pondok Pesantren Al-Anwar adalah agar santri dapat membentuk karakter berbahasa dan memperoleh variasi bahasa serta mengaplikasikan ilmu dalam kesehariannya untuk dapat mempersiapkan santri agar mampu menghadapi masa depan mencapai keselarasan baik dilingkungan nasional maupun internasional.

#### **b. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran pada program *bilingual* ini tetap mengacu pada tujuan pembelajaran nasional, tidak ada perubahan mengenai ujian pembelajaran secara umum maupun khusus pada tiap pelajarannya. Hanya saja didalam komunikasi

kesehariannya menggunakan bahasa arab atau bahasa inggris seperti memulai dan mengakhiri pelajaran harus ada penyampaian bahasa arab ataupun bahasa inggris sesuai kewenangan yang sudah dibuat oleh pimpinan pengurus Qismu Lughoh. Hal ini diungkapkan oleh Uswatun Hasanah selaku Pengajar sebagai berikut:

“Kami diwajibkan untuk semua mata pelajaran menggunakan pengantar bahasa arab atau bahasa inggris”

Ditambah oleh Risty Agustina selaku pengajar menyatakan bahwa:

“Setiap guru disarankan untuk menggunakan kata pengantar dengan bahasa arab atau bahasa inggris”

Berdasarkan wawancara tersebut di atas, diketahui bahwa penerapan program *bilingual* di Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang tetap mengacu pada tujuan umum nasional tingkat pendidikan dalam pembelajaran. Hanya saja diterapkan dalam komunikasi keseharian menggunakan bahasa arab atau bahasa inggris.

#### **4.2.2 Model Penerapan Program Bilingual Arab-Inggris**

##### **a. Model Penerapan Bilingual di Pondok Pesantren Al-Anwar**

Menurut penjelasan dari bab 2 mengenai model-model *bilingual* dan sesuai wawancara yang ada model program *bilingual* yang terapkan di Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang adalah Model *Bilingual* Pemertahanan. Sebagaimana ditegaskan oleh Ustadzah Raja Fitria Hermawati sebagai berikut:

“Penerapan program ini mulai dari kelas 1 diberikan waktu 3 bulan untuk membuat jumlah mufidah agar bisa belajar dan tidak mewajibkan santri baru untuk berbahasa, setelah waktu sudah diberikan maka santri wajib menerapkan bahasa yang sudah diberikan.”

Pendapat Ustadzah Wiwin Fiuziah selaku Pengurus Qiamul Lughoh sebagai berikut:

“Kepada santri baru secara bertahap 1-3 bulan tidak dikenalkan atau tidak diwajibkan dulu untuk berbahasa asing tetapi menggunakan bahasa indonesia, ketika naik kelas baru dikenalkan bahasa asing tapi tidak melupakan bahasa awal yaitu bahasa indonesia.”

Pendapat Ustadzah Uswatun Hasanah selaku sebagai Pengajar Qiismul Lughoh sebagai berikut:

“Penerapan program ini lebih ke pertahanan karena anak-anak tidak dulu diwajibkan untuk menerapkan bahasa tetapi diberi waktu 3 bulan untuk belajar dan anak diwajibkan menerapkan setelah waktu yang ditentukan, kemudian ada waktunya untuk kami menggunakan bahasa indonesia”

Berdasarkan dari wawancara yang telah dilaksanakan maka dapat diambil kesimpulan mengenai program bilingual yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang bahwasannya mereka menerapkan program bilingual dengan Model Pemertahanan yakni para pengajar tidak dulu mengenalkan dan mewajibkan bahasa asing tetapi hanya dasarnya saja sekedar mengetahui program pondok, sesuai waktu yang diberikan yaitu 3 bulan maka setelahnya akan naik ke kelas selanjutnya dan diajarkan tentang bahasa asing lebih lanjut dan diwajibkan untuk menerapkan bahasa asing tersebut, bahasa yang dianjurkan untuk dipelajari adalah bahasa arab dan bahasa inggris.

#### **b. Strategi Penerapan Bilingual di Pondok Pesantren Al-Anwar**

Dalam belajar mengajar strategi program *bilingual* yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang adalah sesuai dengan Program Kerja Bagian Bahasa Dan Informasi (Qismu Lughoh) sebagai berikut:

##### **1). Jangka Pendek (Harian)**

- a. Mewajibkan seluruh santri menggunakan bahasa resmi pondok yaitu bahasa arab dan bahasa inggris untuk kelas 2 sampai kelas 6 dan bahasa indonesia untuk kelas 1 sampai batas waktu yang sudah ditentukan (17 Juli – 01 Oktober).
- b. Mengadakan pembagian mufrodat setiap malam sepulang sekolah, kecuali malam jum'at.

- c. Mewajibkan seluruh santri menyetorkan mufrodad yang sudah diberikan dan membuat jumlah mufidah pada tiap-tiap mufrodad yang telah diberikan waktu penyetoran pukul 21:30 – 15:00 WIB.
- d. Wajib bagi setiap individu kelas kamiliki kamus Indonesia-Arab dan Indonesia-Inggris (3 bahasa).
- e. Mengontrol kesetiap kamar dan keseluruhan kawasan pondok bagi anak-anak yang tidak mengikuti muhadatsah.
- f. Menegur dan menindak lanjuti bagi setiap santri yang tidak berbahasa.
- g. Memberikan pengumuman dengan bahasa resmi, dan yang menginformasikan yaitu bagian bahasa dan informasi.
- h. Wajib menggunakan bahasa ketika hendak izin apapun.
- i. Wajib menggunakan bahasa ketika berbelanja.
- j. Mewajibkan seluruh santri mempunyai buku agenda masing-masing.
- k. Memberi jasus dan pergantian jasus setiap seminggu sekali.
- l. Melarang santri untuk pulang ke asrama pada saat liqo mufrodad.
- m. Membantu bagian lain.

## **2). Jangka Menengah (Mingguan)**

- a. Mengaktifkan kembali *Daily English* dan *Daily Arabic* pada waktunya. Senin-Kamis sebelum muhadatsah (bahasa arab), Kamis-Sabtu setelah muhadatsah (bahasa inggris), Minggu (bahasa arab dan bahasa inggris).
- b. Mengadakan muhadatsah kubro pada bagi ahad dan kamis sore.
- c. Mewajibkan pembuatan mading perkelas dengan pergantian seminggu sekali menggunakan 3 bahasa dab lukisan atau berupa desain poster minimal 3 lembar.

- d. Mengadakan pengulangan mufrodat setiap malam ahad.

### **3). Jangka Panjang (Bulanan, Semester, Tahunan)**

- a. Mengadakan Festival Bahasa Queen of Language, Distrayer of Language, MC 3 bahasa, Pidato 3 bahasa, kelas aktif dan kompak dalam berbahasa.
- b. Mengadakan permainan/game bahasa dan mengadakan meperiksaan buku mufrodat.
- c. Mengadakan perlombaan mading.
- d. Mengadakan penampilan drama.

### **4). Pasal Kewajiban**

- a. Wajib bagi seluruh santri menggunakan bahasa resmi pondok sesuai waktu yang sudah ditentukan.
- b. Mewajibkan seluruh santri menyetorkan mufrodat dan jumlah mufidah setiap hari kecuali jum'at dan ahad.
- c. Mewajibkan bagi setiap santri yang ditunjuk sebagai jasad untuk melaksanakan seluruh peraturan jasad.
- d. Wajib bagi seluruh santri untuk mengikuti mukallamah setiap kamis sore dan ahad pagi.
- e. Waji bagi seluruh santri menghadiri pembagian mufrodat setiap malam kecuali malam jum'at.
- f. Diwajibkan menyetorkan pidato bagi petugas muhadaroh sebelum muhadaroh dengan pidato yang telah ditentukan (kelas IV dan V bahasa inggris, kelas II dan III bahasa arab, kelas I bahasa indonesia).

### 5). Pasal Larangan

- a. Dilarang tidak menggunakan bahasa resmi pondok.
- b. Dilarang tidak menyetor mufrodat atau mufidah.
- c. Dilarang tidak menghadiri pembagian mufrodat atau mufidah.
- d. Dilarang bagi santri yang ditunjuk jadi jасus tidak melaksanakan peraturan jасus.
- e. Dilarang tidak menyetorkan pidato yang telah ditentukan sebelum muhadaroh.
- f. Dilarang mengeluarkan bahasa kotor atau kasar.
- g. Dilarang tidak menjalankan semua kewajiban yang tidak ada udzurnya.

### 6). Sanksi-Sanksi

- a. Pelanggaran tidak berbahasa
  1. 1x melanggar 3x jalan jongkok lapangan badminton dan berdiri di lapangan dan mengulang 5 kosa kata dan jumlah mufidah dan denda 500/kata.
  2. 2x melanggar 2x keliling lapangan dan berdiri di lapangan dan mengulang 5 kosa kata dan jumlah mufidah dan denda 500/kata.
  3. 3x melanggar 3x keliling lapangan dan berdiri di lapangan dan mengulang 5 kosa kata dan jumlah mufidah dan denda 500/kata.
  4. 4x melanggar atau lebih tindak lanjut dari koordinator bahasa dan bagian bahasa.
- b. Pelanggaran tidak menyetorkan mufrodat
 

Mencari 20 kosa kata yang belum pernah diberikan oleh Qismu Lughoh dan menyetorkannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan beberapa strategi atau metode yang digunakan oleh pengurus Qismu Lughoh pada setiap harinya dalam menunjang kemampuan bahasa arab dan bahasa inggris santri di Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang yaitu:

#### 1. Pemberian Mufrodat

Pemberian mufrodat dilakukan setiap malam setelah pulang sekolah kecuali malam jum'at dan para santri dilarang untuk kembali ke asramanya sebelum pembagian mufrodat oleh ustadz/ustadzah atau pengurus qismu lughoh. Mereka diperkenankan untuk berkumpul didepan asrama dan memegang buku masing-masing untuk menulis kosa kata yang diberikan kemudian dihafalkan dan disetor sesuai waktu yang ditentukan. Hal ini merupakan penjelasan dari salah satu pengurus qismu lughoh Ustadzah Puspita menyatakan bahwa:

“pemberian mufrodat kami jalankan setiap malam sesudah santri pulang sekolah”

Dan didukung oleh pernyataan dari salah satu santri yaitu Dwi Hartati menyatakan bahwa:

“sepulang sekolah malam itu pembagian kosa kata dan setoran, kami membuat jumlah mufidah dari kosa kata yang diberikan”

#### 2. Muhadhoroh

Muhadhoroh dilakukan setiap malam jum'at yang merupakan kegiatan rutinan yang akan diadakan setiap minggunya. Muhadhoroh juga merupakan salah satu penunjang untuk santri dapat berbahasa arab dan bahasa inggris. Santri diajarkan untuk memiliki bakat berbahasa dengan pidato dan kegiatan lainnya dalam mengisi muhadhoroh tersebut.

### 3. Mengulang kosa kata

Pada program mingguan ada mengadakan pengulangan kosa kata setiap malam ahad. Hal ini untuk melatih dalam mengulang pelajaran maupun menghafal pelajaran yang sudah diberikan oleh para ustadzahnya. Disampaikan oleh salah satu pengurus qismu lughoh bahwasannya:

“kami mengadakan juga pengulangan mufrodat setiap malam ahad sebagai program mingguan”

Didukung oleh santri bernama Sifa menyatakan bahwa:

“Setiap malam ahad kami melaksanakan pengulangan mufrodat yang sudah diberi oleh ustadzah”

### 4. Muhadatsah

Muhadatsah merupakan kegiatan yang efektif untuk dilaksanakan karna dapat meningkatkan dan mengevaluasi kosa kata yang sudah diberikan oleh ustad/ustadzah pada hari-harinya. Kegiatan muhadatsah di pondok pesantren al-anwar dilaksanakan setiap hari kamis yaitu menggunakan bahasa arab, setiap hari sabtu menggunakan bahasa inggris, dan hari ahad menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris.

### 5. Listening arabic and english

Pada hari libur atau mengisi waktu luang biasanya guru memberikan tambahan sebagai pendukung dan semangat belajar santri dengan menampilkan video-video berbahasa arab atau bahasa inggris supaya santri juga bisa belajar melalui media tersebut. Karena dengan video atau lagu-lagu akan membuat santri tertarik untuk belajar lebih giat lagi. Selain mencatat dan menghafal mereka juga bisa menyaksikan langsung dengan mendengarkan lagu-lagu berbahasa arab dan inggris serta menambah kosa kata baru.

## 6. Reward dan Punishment

Pengurus qismu lughoh mengadakan punishment bagi santri yang melanggar untuk berbahasa, dan memberikan apresiasi kepada santri yang rajin dan berprestasi dalam bidang bahasanya. Berdasarkan pernyataan santri bernama siti fitria bahwasannya:

“kami mendapat hukuman jika melanggar berbahasa ada pelanggaran berat (berdiri di depan asrama dan pakai jilbab kuning dan plang pelanggaran bahasa), pelanggaran sedang (lari keliling lapangan), pelanggaran ringan (jalan jongkok atau push up ditempat). Dan yang berprestasi mendapatkan hadiah piala, piagam dan julukan queen of language”

Berdasarkan hal diatas tujuannya adalah agar para santri tetap melaksanakan peraturan pondok dan menggunakan bahasa resmi pondok baik di kamar maupun di kawasan pondok. Ketika terdapat santri yang melanggar dan menggunakan kata-kata kotor akan mendapatkan sanksi serta menggunakan jilbab kuning (santriwati) agar merasa malu dengan teman-temannya.

### c. Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana di Pondok Pesantren Al-Anwar

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting yang diperlukan sebagai alat pendukung keberhasilan program *bilingual* di pondok pesantren. Di pondok pesantren al-anwar ini terdapat perpustakaan, namun belum dimanfaatkan dengan baik. Ada juga perlengkapan komputer untuk mereka belajar tambahan. Sebagaimana diungkapkan oleh siti fitria sebagai santri sebagai berikut:

“Sarana dan prasarana sudah lumayan cukup, disediakan komputer ketika kami ingin mencari pidato dan mufrodad baru”

### **4.2.3 Monitoring Dan Evaluasi Program Bilingual Arab-Inggris**

Dalam setiap program kerja pasti akan ada evaluasi di akhir program yang telah dijalankan. Pada program qismu lughoh di pondok pesantren ini mengadakan evaluasi program kerja setiap 3 bulan sekali untuk melaksanakan pertemuan para pengurus qismu lughoh dan mengevaluasi program yang telah dijalankan apakah terdapat kemajuan terhadap bahasa santri khususnya Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Pengajar qismu lughoh sebagai monitoring juga melaksanakan perkumpulang langsung sesama pengajar, hal ini dilakukan untuk menjamin apakah semua kegiatan pengurus qismu lughoh beserta anggota sudah berjalan dengan baik, efisien dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan diharapkan.

Mengenai evaluasi juga pada umumnya dilakukan untuk melakukan perbandingan kemampuan santri sebelum dan sesudah mengikuti pelajaran. Hal ini diungkapkan oleh wiwin fauziah sebagai pengurus qismu lughoh menyatakan:

“Evaluasi kami adakan 3 bulan sekali”

Dan didukung oleh uswatun hasanah sebagai pengajar bahwa:

“Kami sebagai pengajar bahasa mengevaluasi 3 bulan sekali”

Berdasarkan wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan evaluasi di Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang khususnya pada program qismu lughoh dilakukan 3 bulan sekali. Bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil dan kebijakan program kerja yang sudah dijalankan apakah sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai atau belum tercapai.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam mengevaluasi program kerja qismu lughoh ini meliputi, mengumpulkan para pengurus kemudian menyampaikan hasil program kerja yang telah dijalankan jika terjadi hambatan akan mencari solusi dan memberikan saran kepada pengajar qismu lughoh agar kembali dilaksanakan program kerja dengan baik sesuai harapan yang diinginkan.

Terdapat hambatan bagi pengurus dan pengajar dalam menghadapi santri yang kurang memperhatikan bahasa. Hal ini diungkapkan oleh wiwin fauziah bahwasannya:

“Santri suka tidak menggunakan bahasa secara diam-diam dan berdiskusi sendiri-sendiri atau mengobrol begitu”

Didukung oleh uswatun hasanah selaku pengajar bahwasannya:

“Banyak watak anak yang lambat menangkap pelajaran sehingga menjadi upaya bagi kami”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa faktor yang membuat santri jarang atau kurang aktif untuk menggunakan bahasa:

1. Kurangnya minat santri untuk menggunakan bahasa keseharian di lingkungan pondok pesantren.
2. Kedisiplinan bahasa sesama pengurus kurang baik.
3. Kurangnya waktu pemantauan dari pengurus qismu lughoh dan pengajar qismu lughoh itu sendiri.
4. Santri hanya menerapkan bahasa ketika salah satu pengurus mendatangi atau melewati asrama, setelah itu santri masih memakai bahasa indonesia.
5. Peraturan berbahasa hanya berlaku pada santri saja.

Adapun solusi dari beberapa faktor tidak terlaksananya berbahasa dengan baik di pondok tersebut adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya bagi seluruh pengurus qismu lughoh memberlakukan peraturan berbahasa untuk semua komponen yang ada di asrama.
2. Hendaknya memperketat pengawasan baik pengajar qismu lughoh maupun pengurus qismu lughoh terhadap bahasa keseharian, dengan itu tidak ada lagi waktu atau kesempatan mereka untuk menggunakan bahasa indonesia maupun bahasa daerah.
3. Adakan evaluasi sesama pengurus qismu lughoh minimal seminggu sekali untuk memperbaiki kedisipinan bahasa yang ada di asrama.
4. Hendaknya pengurus qismu lughoh konsisten dalam menjalankan strategi yang sudah ditetapkan dan dapat menarik perhatian santri dengan cara tersebut, dengan itu minat santri akan meningkat dengan kebiasaan yang dilakukan.
5. Berikan perhatian khusus kepada santri yang jarang menggunakan bahasa di kawasan pondok, sehingga mereka akan merasa lebih diperhatikan.
6. Usahakan cara memberikan kosa kata maupun pelajaran yang lain jangan terlalu monoton setiap harinya, berikan santri sesuatu yang berbeda misalnya suasana atau lingkungannya.

### **4.3 Pembahasan**

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti sebagaimana telah dipaparkan dan diuraikan diatas, maka peneliti mengetahui bagaimana Program *Bilingual* Arab-Inggris guna meningkatkan

*Maharatul Kalam* pada Santri Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan pada tanggal 1 desember hingga 30 desember 2022.

Pada penelitian ini menemukan penemuan khusus mengenai program *bilingual* arab-inggris guna meningkatkan *maharatul kalam* santri al-anwar petanang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program bilingual arab-inggris ini dibentuk dan dipimpin oleh ustadz dan ustadzah qismu lughoh sendiri serta pengurus qismu lughoh yang mana struktur organisasi qismu lughoh dibentuk untuk mengarahkan kedisiplinan Bahasa Santri di Pondok Pesantren A-Anwar Petanang yang terdiri dari Pimpinan, Pengasuhan, Pengajar Qismu Lughoh dan Pengurus Qismu Lughoh.

Strategi merupakan suatu proses dalam menentukan rencana yang sudah tersusun oleh pimpinan yang berfokus pada tujuan jangka panjang suatu organisasi, serta penyusunan bagaimana cara dan upaya dalam mencapai suatu tujuan. Maka dari itu dibutuhkan strategi atau metode yang baik dalam menjalankan program *Qismu Lughoh* yang sudah di tetapkan dan dapat menunjang kemampuan berbahasa khususnya pada maharatul kalam santri, seperti memberikan *mufrodah* di pagi hari, *muhadharoh* setiap pekan, mengulang *mufrodah*, *muhadatsah* serta memberikan *reward* dan *punishment* kepada santri yang tidak menerapkan bahasanya.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di lapangan terdapat beberapa kendala yang dihadapi pada program qismu lughoh di pondok pesantren al-anwar petanang sebagai berikut:

1. Kurangnya minat santri untuk menerapkan bahasanya dalam kegiatan sehari-hari, ini dikarenakan rasa malas yang ada pada santri untuk menerapkan bahasa

ditambah melihat kedisiplinan bahasa sesama pengurus tidak mencontohkan berbahasa sehingga mengurangi kepentingan berbahasa tersebut.

2. Minimnya kesadaran pengurus qismu lughoh untuk menerapkan bahasa secara terus-menerus yang mana hal itu merupakan program mereka sendiri namun masih tidak sadar jarang menerapkan bahasanya di depan santri, ini dapat berakibat fatal pada bahasa santri.
3. Program kerja hanya di berlakukan untuk santri saja tidak untuk semua komponen yang ada di pondok pesantren al-anwar petanang.

Adapun solusi dari kendala yang dihadapi di atas ialah, hendaknya setiap anggota pengurus dan pengajar qismu lughoh tetap menerapkan bahasanya dalam keseharian tanpa melihat kepemimpinan yang mereka pimpin, agar para santri memiliki rasa kepekaan untuk menggunakan bahasa pada kesehariannya dan kehadiran jesus tetap mencatat baik pengurus maupun santri yang tidak menerapkan bahasanya. Dengan itu maka akan lebih terlihat adil dalam menjalankan program organisasi, santri pun dapat mencontoh yang baik dengan tetap mementingkan bahasanya.

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang dilakukan oleh peneliti secara langsung di pondok pesantren al-anwar petanang dapat diambil kesimpulan dari beberapa rumusan yang telah diuraikan pada BAB 1 di atas yaitu bagaimana model program bilingual arab-inggris dalam menunjang kemampuan *maharatul kalam* santri serta hambatan dan solusinya dalam penerapan program qismu lughoh di pondok pesantren al-anwar petanang.

Program Qismu Lughoh dalam menunjang kemampuan *maharatul kalam* santri menerapkan model bilingual *maintenance* (pemertahanan), yaitu santri mempelajari studi pendidikan di pondok pesantren dengan menggunakan bahasa pertama sampai dengan waktu yang sudah ditentukan, kemudian santri akan naik kelas dan melanjutkan studi pembelajarannya dengan belajar berbahasa asing. Namun hal itu tidak menghilangkan bahasa pertamanya didalam pondok dan akan ada waktu tertentu untuk mereka kembali menggunakan bahasa pertama, misalnya pada acara besar di pondok pesantren.

Hambatan yang dihadapi oleh pengajar adalah mengenai pelafalan santri yang sulit diajarkan sehingga para pengajar masih mencari cara untuk mereka bisa berlatih dalam melafalkan bahasa asing. Hambatan yang peneliti temui dalam program qismu lughoh di pondok pesantren al-anwar adalah masih belum disiplin bahasa pengajar dan pengurus karena program kerja hanya berlaku untuk santri. Oleh karena itu, solusi yang dapat diambil untuk menutupi dan memperbaiki program kerja demi tercapainya tujuan maka diharapkan dapat memberlakukan

program kerja tersebut untuk pengajar dan pengurus, serta menghadirkan jesus khusus untuk pengajar dan pengurusnya. Hal ini dapat membantu dalam mendisiplinkan bahasa sehingga tercapai tujuan untuk menerapkan bahasa santri di pondok pesantren al-anwar petanang.

Adapun strategi yang digunakan oleh pengajar dan pengurus dalam meningkatkan maharatul kalam seperti, pemberian mufrodat, bermuhadatsah, muhadhoroh, mengulang mufrodat, reward dan punishment, mendengarkan musik dan video berbahasa arab-inggris. Waktu pelaksanaan strategi ini dilakukan di luar jam pembelajaran di kelas.

## **5.2 Implikasi**

Dengan hasil penelitian di atas dapat dikekukakan impikasi sebagai berikut:

### **1. Implikasi Teoritis**

- a. Program kerja yang di buat oleh pengurus qismu lughoh harus dapat meningkatkan maharatul kalam santri dengan baik.
- b. Hendaknya pengajar lebih memperhatikan kemampuan dan minat santri dalam berbahasa khususnya bahasa arab dan bahasa inggris.

### **2. Implikasi Praktis**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini digunakan sebagai bahan masukan untuk pengurus qismu lughoh di pondok pesantren terutama pada pengajar qismu lughoh agar lebih memperhatikan program kerja dan strategi dalam mengatasi permasalahan berbahasa santri.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan dan menawarkan saran yang dapat dilakukan jika program kerja sudah baik dalam perencanaannya, maka sebaiknya pihak yang bersangkutan harus lebih bisa mengambil kebijakan yang baik sehingga permasalahan yang ada seperti kurangnya minat santri untuk berbahasa dapat teratasi dengan cara khusus dan tertuju pada santri serta pengurus. Permasalahan akan dapat diatasi dengan baik jika pengurus dan santrinya pun bekerjasama dengan baik dalam mencapai tujuan untuk menerapkan bahasa di pondok pesantren.

Saran ini merupakan bahan masukan dan pertimbangan yang ditujukan kepada semua pihak yang bersangkutan dan bertanggung jawab terhadap program qismu lughoh di pondok pesantren al-anwar petanang.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akla. 2017. “Pembelajaran Bahasa Arab Antara Harapan Dan Kenyataan.” *An-Nabighoh* 19 (02): 176.
- Albaburrahim. 2019. *Pengantar Bahasa Indonesia Untuk Akademik*.
- Andriani, Asna. 2015. “Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam.” *Ta'allum* 03 (46): 41.
- Aprizal, Ambo Pera. 2021. “Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Guru* 2 (2): 89.
- Bachmid, Ahmad. 2017. “Allughah Al-'Arabiyyah Fi Indonesia Madiha, Hadhiriha, Wa Mustaqbaliha.” *Al-Turas* XXIII (2): 407–18.
- Devianty, Rina. 2017. “Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan.” *Jurnal Tarbiyah* XXIV (1): 227.
- Hermawan, Andi. 2022. “Penerapan Pembelajaran Bilingual Dalam Mempersiapkan Siswa Menghadapi Tantangan Dalam Revolusi Industri 4.0.” *Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11: 91.
- Huda, Nafiul. 2017. “Model Pemerolehan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Asing” 2: 95–105.
- Istianti. 2009. “Implementasi Pembelajaran Bilingual Sebagai Wujud Rintisan Sekolah Bertarif Internasional.”
- Kasari, Yulianie. 2013. “Analisis Penerapan Bilingual Class Guna Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Inggris Siswa.”

Maduwu, Byslina. 2016. "Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah."

*Warta Edisi*, 2.

Margana. 2011. "Pengembangan Model Pembelajaran Bilingual." *Kependidikan*

41: 82.

Nurkholis. 2013. "Pendidikan Dalam Upaya Menjadikan Teknologi."

*Kependidikan 1* (1): 26.

Nuzulia, Dian. 2007. "Alih Kode Dan Campu Kode Dalam Lirik Lagu Dari

Penyanyi Namie Amuro." *P*, 14–15.

Rahman, Abd. 2022. "Pengertian Pendidikan, ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur

Pendidikan." *Al Urwatul Wutsqa 2* (1): 6–7.

Rizal, Muh. 2020. "Penggunaan Bilingualisme Pada Tuturan Siswa SMP

Muhammadiyah 1 Makassar."

Wahyudin, Ahmad. 2012. "Bilingualisme Konsep Dan Pengaruhnya Terhadap

Individu." *Pendidikan*, no. November: 2.

Wiratno, Tri. 2019. "Bahasa, Fungsi Bahasa, Dan Konteks Sosial." *Pengantar*

*Linguistik Umum*, 3.

Yusuf, Munir. 2018. "Pengantar Ilmu Pendidikan." *Kependidikan 7*: 31–32.

Saepudin. 2014. *English Learning And Teaching Methodology*.

"زونيتا، إرما. 2022. "تحليل الأخطاء النحوية في محادثة طلاب دورة الأزهارر باري

مسقانو، دحياة. 2014. "مؤسسة دار الام كونتور ودور ها في تعليم اللغة العربية للناطقين بغيرها." *ثقافة*

168 :10.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 : Lembar Observasi

### LAMPIRAN OBSERVASI

#### Analisis Program Bilingual Arab-Inggris Guna Meningkatkan Maharatul Kalam Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Anwar

---

---

#### Pedoman Observasi

Observasi yang dilakukan di Pondok Pesantren merupakan langkah awal yang dilakukan di lapangan, dalam tahap pengamatan ini peneliti mengamati kegiatan di Pondok Pesantren A-Anwar Petanang terkhusus pada penerapan program qismu lughoh yang meliputi :

##### A. Tujuan

Untuk memperoleh data yang bersangkutan pada Program Bilingual Arab-Inggris Di Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang.

##### B. Aspek yang diamati

##### 1. Gambaran Mengenai Pesantren

- a. Sejarah Pondok Pesantren
- b. Tujuan Berdirinya Pondok Pesantren
- c. Visi dan Misi
- d. Struktur Organisasi Pondok Pesantren
- e. Struktur Organisasi Qismu Lughoh
- f. Jumlah Santri
- g. Sarana dan Prasarana

##### 2. Kegiatan Program Qismu Lughoh serta strategi Qismu Lughoh yang diterapkan di asrama dalam meningkatkan kemampuan maharatul kalam santri Al-Anwar Petanang.

## Lampiran 2 : Lembar Wawancara

### LAMPIRAN WAWANCARA

#### Analisis Program Bilingual Arab-Inggris Guna Meningkatkan Maharatul Kalam Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Anwar

---

---

#### Pedoman Wawancara

##### A. Wawancara Pengurus Program *Qismu lughoh*

1. Apa tujuan dan fungsi program *qismu lughoh (bilingual)* di pondok al-anwar petanang?
2. Apa saja rencana yang telah disusun oleh pengurus untuk pelaksanaan program *qismu lughoh* dalam meningkatkan bahasa santri?
3. Model bilingual apa yang digunakan di pondok pesantren al-anwar?
4. Bagaimana strategi yang disiapkan demi mencapai keberhasilan program *qismu lughoh (bilingual)*?
5. Apakah sarana dan prasarana mendukung dalam pelaksanaan program *qismu lughoh*?
6. Apa hasil dari penerapan program *qismu lughoh* apakah sudah sesuai dengan tujuan awal yang diinginkan?
7. Apa saja hambatan yang dialami selama berjalannya program *qismu lughoh (bilingual)*?
8. Apakah ada pantauan seperti jesus sebagai pembantu dalam berjalannya program *qismu lughoh*?
9. Bagaimana kedisiplinan bahasa sesama pengurus?
10. Bagaimana program *qismu lughoh* mengukur keberhasilan bahasa santri?
11. Kapan pelaksanaan evaluasi program *qismu lughoh* dilaksanakan?
12. Apakah ada tindak lanjut setelah mengetahui hasil dari program *qismu lughoh* ini?

## B. Wawancara Pengajar Qismu Lughoh

1. Apa tujuan dan fungsi program qismu lughoh (bilingual) di pondok pesantren al-anwar?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di kelas dalam mendukung program bilingual?
3. Bagaimana bentuk penerapan program bilingual diluar proses belajar-mengajar di kelas?
4. Bagaimana menurut anda mengenai adanya program bilingual?
5. Model Bilingual apa yang diterapkan di pondok pesantren al-anwar?
6. Apa saja strategi *qismu lughoh* yang digunakan dalam mencapai tujuan?
7. Apakah program ini sangat membantu dalam meningkatkan prestasi santri?
8. Bagaimana anda mengetahui keberhasilan program *qismu lughoh* yang sudah dijalankan?
9. Apa yang menjadi kendala bagi guru dalam penerapan program bilingual?
10. Apa yang dilakukan jika ada santri yang melanggar peraturan program bilingual?
11. Apakah sarana dan prasarana sudah mendukung dalam menjalankan program bilingual?
12. Apa yang digunakan sebagai bahan tambahan untuk menunjang program bilingual?
13. Apa yang menjadi pokok utama bahan ajar penerapan program bilingual?
14. Apa bentuk prestasi yang sudah terlihat selama program ini berjalan?
15. Bagaimana tindak lanjut anda sebagai guru setelah ada evaluasi dari program *qismu lughoh*?

### C. Wawancara Santri Pondok Al-anwar Petanang

1. Bagaimana menurut anda tentang program *qismu lughoh* (bilingual)?
2. Apakah program bilingual dapat membantu proses belajar anda?
3. Apa saja kegiatan *qismu lughoh* dalam kesehariannya?
4. Apa manfaat program bilingual menurut anda dalam penerapan sehari-hari?
5. Apa kendala atau kesulitan anda dalam menjalankan program bilingual?
6. Apakah sarana dan prasarana sudah cukup baik untuk menjalankan program bilingual ini?
7. Apakah program *qismu lughoh* berjalan dengan baik?
8. Apakah bagian pelaksana *qismu lughoh* sudah mempunyai bahasanya?
9. Apakah program bilingual diterapkan di area pondok pesantren baik di kamar atau di dalam kelas?
10. Apakah ada ketidak sadaran atau dengan sengaja melanggar peraturan program bilingual?
11. Apa yang diterima ketika melanggar peraturan program bilingual?
12. Apa pencapaian anda selama menjalankan program bilingual?
13. Apa penghargaan yang diberikan oleh pihak pondok pesantren ini ketika mencapai prestasi yang tinggi?
14. Apa yang dilakukan dalam mengevaluasi program *qismu lughoh*.

**Lampiran 3 : Program Kerja Qismu Lughoh**

**PROGRAM KERJA BAGIAN BAHASA DAN INFORMASI  
(QISMU LUGHOH)**

**1) JANGKA PENDEK**

**A) Program harian**

- Menyiapkan seluruh santri putri menggunakan bahan resmi pondok yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris untuk kelas 2 - kelas 6 dan Bahasa Indonesia bagi kelas 1 sampai kelas waktu yang sudah di tentukan (19 Juli - 01 October)
- ✓ Mengadakan pembagian mufradat setiap malam sepulang shalat, kecuali malam Jumat
- ✓ Menyiapkan seluruh santri putri menerima mufradat yang sudah dibagikan dan membuat jumlah mufradat pada tiap tiap mufradat yang telah di berikan waktu penyelesaian pagi 21:30 - 15:00
- ✓ Wajib bagi setiap individu kelas memiliki kamus Indonesia - Arab dan Indonesia - Inggris (2 Bahasa)
- Mengontrol kesetip kamar dan seluruh koridor putri bagi anak-anak yang tidak mengikuti muhadatsah
- Menegur dan menyalah kan santri yang tidak berbahasa
- Melakukan pengumuman dengan bahasa resmi dan yang menginformasikan waktu bagian bahasa dan informasi
- ✓ Wajib menggunakan bahasa ketika hendak (to) apa pun
- Wajib menggunakan bahasa ketika berkelana
- Memastikan seluruh santri mengetahui baru agenda masing masing
- Membuat Inis dan pengisian kelas setiap seminggu sekali
- Melarang santri untuk pulang ke asrama pada saat isat mufradat
- Memantau bagian lain

**2) JANGKA MENENGAH**

**A) Program mingguan**

- Mengadakan lomba daily English dan daily Arabic sesuai pada waktunya
  - hari Senin sampai hari Kamis sebelum muhadatsah (Bahasa Arab)
  - hari Kamis setelah muhadatsah sampai Sabtu (Bahasa Inggris)
  - hari Minggu (Bahasa Arab, Bahasa Inggris)
- Mengadakan muhadatsah Sabtu (Pagi ahad, Kamis sore)
- ✓ Mengadakan pembagian Mading Decreas dengan pengisian sebagai sekasi menggunakan 3 Bahasa dan isian atau berupa desain poster minimal 3 lembar

**2) JANGKA MENENGAH**

**A) Program Bulanan / Semester / Tahunan**

- ✓ Mengadakan festival bahasa: Queen of Language, Disturbs of Language, Me & bahasa
- ✓ Mengadakan pertandingan / game Bahasa - Mengadakan kompetisi baru mufradat
- ✓ Mengadakan perlombaan mading
- Mengadakan & Penempatan drama
- 4) Hari - Pukul
- A) Pukul Keagamaan
- ✓ Wajib bagi seluruh santri menggunakan Bahasa Resmi Pondok sesuai waktu yang sudah dibagikan
- ✓ Menyiapkan seluruh santri menyikatkan mufradat / jumlah mufradat setiap hari
- Waktu Isiat dan Ahad
- ✓ Menyiapkan bagi tiap santri yang ditunjuk sebagai basis untuk menjalankan seluruh peraturan Inis
- ✓ Wajib bagi seluruh santri untuk menerima makulatur setiap Kamis sore dan ahad Pagi
- ✓ Wajib bagi seluruh santri menghadiri Pembagian mufradat setiap malam kecuali malam Jumat
- ✓ Diwajibkan menggunakan pedata bagi penguas muhadatsah sebelum muhadatsah dengan pedata yang telah dibagikan (Kelas IV, V bahasa Inggris, Kelas 6, 7 Bahasa Arab dan Kelas 1 Bahasa Indonesia).

**B) Jasi Lapangan**

- Dilang tidak menggunakan bahasa resmi Pondok
- Dilang tidak mengagor mufradat / mufradat
- Dilang tidak menghadiri Pembagian mufradat / mufradat
- ✓ Dilang bus saat yang ditunjuk jadi Inis tidak melakukan peraturan Inis
- ✓ Dilang tidak menyalah kan pedata yang telah di tentukan sebelum muhadatsah
- ✓ Dilang menggunakan bahasa kotor atau kasar
- Dilang tidak menyalah kan semua kewajiban jika tidak ada keburu.

**5) Sanusi - Sanusi**

- Pelanggaran tidak berbahasa
- 1 x melangar 2x Jasi lapangan + berdiri dilapangan + mengulang 5 kos + mengulang 5 kos
- 2 x melangar 3x Jasi lapangan + berdiri dilapangan + mengulang 5 kos + mengulang 5 kos
- 3 x melangar 4x Jasi lapangan + berdiri dilapangan + mengulang 5 kos + mengulang 5 kos
- 4 x melangar atau lebih tidak lanjut dari Koordinator bahasa dan bagian Bahasa

- Pelanggaran tidak menyebarkan mufradat  
 • Menganti 20 kos kata 25 kos batun perah diberikan oleh asrama lughoh dan menyebarkan.

**2) JANGKA MENENGAH**

**A) Program mingguan**

- 2) 2 x Melangar 2x Keliling Lapangan + berdiri dilapangan + mengulang 5 kos kata + jumlah mufradat + denda 500 Perkata
- 3) 3 x melangar 3x Keliling Lapangan + berdiri dilapangan + mengulang 5 kos kata + jumlah mufradat + denda 100 Perkata
- 4) 4 x melangar atau lebih tidak lanjut dari Koordinator bahasa dan bagian Bahasa

- Pelanggaran tidak menyebarkan mufradat  
 • Menganti 20 kos kata 25 kos batun perah diberikan oleh asrama lughoh dan menyebarkan.

**Lampiran 4 : Dokumen Berupa Gambar**

---



## Lampiran 5 : Surat Riset Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS JAMBI**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Kampus Pinang Masak Jl. Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi  
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. [www.fkip.unja.ac.id](http://www.fkip.unja.ac.id) Email. [fkip@unja.ac.id](mailto:fkip@unja.ac.id)

---

Nomor : **5885/UN21.3/KM.05.01/2022** 29 November 2022  
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Yth. **Pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang**  
Desa Petanang, Jl. Lintas Jambi-Suak Kandis Kec. Kumpoh  
Kabupaten Muaro Jambi

Jambi

Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Saudara, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jambi atas nama :

Nama : **Wahyu Riana**  
NIM : 11A219001  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra  
Pembimbing Skripsi : 1. Sulhi Muhammad Daud Abdul Kadir, Lc., M.H.  
2. M. Rohiq, S.S., M.A.

Akan melaksanakan penelitian untuk penyusunan tugas akhir yang berjudul :  
“*Analisis Program Bilingual Arab-Indonesia Guna meningkatkan Kemampuan Maharatul Kalam (studi kasus di pondok pesantren Al-Anwar Petanang)*”.

Sehubungan dengan itu, mohon perkenan Saudara memberikan izin penelitian yang akan dilaksanakan pada tanggal **1 s.d 30 Desember 2022**.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Wakil Dekan BAKSI,  
Delta Sartika/Ph.D.  
NIP.198110232005012002





## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Wahyu Riana yang biasa dipanggil dengan sebutan Riana dalam lingkungan hidup, lahir di Desa Sumber Agung Kec Margo Tabir Kab Merangin Prov Jambi pada 22 Juli 2000. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Heri Nuryanto dan Ibu Erawati. Peneliti beralamat di Desa Sumber Agung, Jambi.

Peneliti mulai menduduki bangku sekolah formal pada tahun 2007 yang bersekolah di SD No 96/VI Sumber Agung hingga tahun 2013. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan ke MTs Negeri 6 Merangin dari tahun 2013 sampai tahun 2016. Setelah tamat dari jenjang SLTP peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang SLTA ke SMA Negeri 13 Merangin dari tahun 2016 hingga tamat tahun 2019. Tidak berhenti sampai disini saja, peneliti masih melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Universitas Jambi melalui jalur SNMPTN mengambil Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya satu langkah akhir ini dari mata kuliah skripsi dengan melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Anwar Petanang.